



**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEORI *TRAIT AND*
FACTOR DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA
DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

CAHAYA WULANDARI

35.15.3.041

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEORI *TRAIT AND*
FACTOR DALAM PERENCANAN KARIR SISWA
DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

CAHAYA WULANDARI
35.15.3.041

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 195804201994031001

Fatkhur Rohman, MA
NIP. 198503012015031002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Cahaya Wulandari

NIM : 33153041

Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEORI
TRAIT AND FACTOR DALAM PERENCANAAN KARIR
SISWADI MAN 1 MEDAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Meden, Juli 2019

Yang menyatakan

Cahaya Wulandari

NIM:33153041

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal: Skripsi Sdr. CahayaWulandari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Cahaya Wulandari

NIM : 33153041

Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEORI
TRAIT AND FACTOR DALAM PERENCANAAN KARIR
SISWADI MAN 1 MEDAN

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Wa'alaikumusalam Wr. Wb

Medan, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mahidin, M.Pd
NIP: 195804201994031001

Fatkur Rohman, MA
NIP:198503012015031002

ABSTRAK



Nama : Cahaya Wulandari
NIM : 33.15.041
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs.Mahidin, M.Pd
Pembimbing II : Fathkur Rohman MA
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teori
Trait and Factor dalam Perencanaan Karir Siswa
di MAN I Medan

Kata Kunci:Layanan Bimbingan Kelompok, Perencanaan Karir, Teori *Trait and Factor*

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teori *Trait and Factor* dalam Perencanaan Karir Siswa dan Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir siswa di MAN I Medan. Jl. Willem Iskandar No.7B, Kelurahan Siderejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling di MAN I Medan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara , observasi, dan studi dokumentasi.

Dari hasil analisa data, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir siswa dilakukan ketika ada masalah siswa yang berhubungan dengan perencanaan karirnya, seperti kebimbangan siswa terhadap karirnya , jurusan maupun bidang apa yang akan diambil dan yang tepat untuk dirinya. Dalam perencanaan karir siswa, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok cukup efektif digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan maupun membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya yang dimiliki, karena pada layanan bimbingan kelompok siswa (anggota kelompok) dituntut untuk aktif dalam berpendapat, dan memberikan tanggapan terkait perencanaan karir. Penggunaan teori *trait and factor* juga sangat efektif dalam melakukan perencanaan karir siswa, karena dalam teori ini guru BK mencocokkan antara minat, prestasi dan nilai-nilai yang dimiliki siswa dengan karakteristik karir, pekerjaan atau jurusan yang sesuai.

Pembimbing Skripsi I

Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 19580421994031001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan segala rahmat dan karunua-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teori *Trait and Factor* dalam Perencanaan Karir Siswa di MAN 1 Medan**”, yang beralamatkan di Jl. Willem Iskandar No.7B, Kelurahan Siderejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terkhusus kepada kedua orang tua penulis, yaitu ayahanda tercinta **Alm Warsun, Abdul Karim Sirait** dan Ibunda tersayang **Ruminah** atas do'a, kasih sayang, motivasi dan materi yang tak pernah putus sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

Disamping itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr.H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

3. Bunda **Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Drs. Mahidin M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Fatkhur Rohman MA**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Ibu **Maisaroh, SPd, M.Si**, selaku kepala sekolah MAN I Medan. Seluruh Guru dan Staf di MAN I Medan, yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang tersayang kakak, adik, pakde, keponaan aunty, **Nurmaidayani, Muhamad Amar, Muhamad Al-Fatih, Alm Sumadi**, serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, doa, kasih sayang selama ini.
9. Yang tersayang penulis ucapkan kepada sahabat kontarakan “KB” yang seperti keluarga sendiri yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi nya yaitu: **Runi Suwartik, Tunziah, Wika Maisari, Desi Syahfitri dan Siti Aminah**, yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa.
10. Yang tersayang penulis ucapkan kepada Sohibatil Jannah seperti keluarga sendiri yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi nya yaitu:

11. **Dewi Lestari, Muzdalifah, Nurmala ayu, Lia satriani, Lulu Fadhila.**

Dan seluruh teman-teman BKI stambuk 2015 terkhusus BKI-3, **Fatimatu Zahra, Nur Azizah, Nurhaati Naibaho, Risk Handayani Nasution, Dela Nopitasari Sagala, Nurhaati Siregar, Rahmi Emelia, Lia Anisa, Risqi Apriani, Anita Fahmi, camelia, dan Mita** yang telah bersama-sama berjuang dan banyak memberikan semangat yang luar biasa.

12. Yang tak terlupakan teman-teman KKN 05 di Desa Cengkeh Turi Kota

Binjai Utara, **Cici, Ayu, Tami, Mak Nur, Kak Yeni, Novia, dan Nisa Oktaviani** Yang telah sama-sama berjuang dan banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini

Medan, 22 Juli 2019
Penulis

Cahaya Wulandari
NIM:33153041

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Teori	7
1. Layanan Bimbingan Kelompok	7
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	7
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	9
c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	10
d. Dinamika Kelompok	11
e. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	11
f. Isi Layanan Bimbingan Kelompok	12
g. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok	13
h. Operasionalisasi Layanan Bimbingan Kelompok	13
i. Teknik Bimbingan Kelompok	15
j. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok	15
k. Tahap-Tahap Pelaksanaan Layanan BKP	16
2. Teori <i>Trait And Factor</i> Dalam Perencanaan Karir	25
a. Teori <i>Trait and Factor</i>	25
1. Pengertian Teori <i>Trait and Factor</i>	25

2.	Konsep Dasar Teori <i>Trait and Factor</i>	26
3.	Ciri-Ciri Khas Teori <i>Trait and Factor</i>	27
4.	Langkah-Langkah Teori <i>Trait and Factor</i>	28
b.	Perencanaan Karir	28
1.	Pengertian Perencanaan Karir	28
2.	Tujuan dan Manfaat Perencanaan Karir	34
3.	Aspek-Aspek Perencanaan Karir	35
4.	Tahap-Tahap Perencanaan Karir	36
B.	Kerangka Berfikir	37
C.	Penelitian Yang Relelan	39
BAB III: METODE PENELITIAN		42
A.	Metode Penelitian	42
B.	Subjek Penelitian	42
C.	Lokasi Penelitian	43
D.	Metode Pengumpulan Data	44
1.	Observasi	44
2.	Wawancara	44
3.	Dokumentasi	46
4.	Studi Pustaka	46
E.	Teknik Analisis Data	46
F.	Teknik Menjamin Keabsahan Data	48
BAB IV: TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN		50
A.	Temuan Umum	50
1.	Sejarah Singkat MAN I Medan	50
2.	Tujuan MAN I Medan	51
3.	Visi dan Misi MAN I Medan	53
4.	Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	54
5.	Struktur Organisasi MAN I Medan	62
6.	Peserta Didik	63
7.	Keadaan Sarana dan Prasarana MAN I Medan	65

B. Temuan Khusus.....	66
1. Perencanaan Karir Siswa di MAN I Medan	68
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teori <i>Trait and Factor</i> dalam Perencanaan Karir Siswa.....	76
3. Kendala yang di Hadapi Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teori <i>Trait and Factor</i> dalam perencanaan Karir Siswa	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

LAMPIRAN

1. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah
2. Daftar Wawancara dengan Guru BK
3. Daftar Wawancara dengan Siswa
4. Lampiran Hasil Wawancara
5. Lembar Observasi
6. Catatan Lapangan Hasil Obserasi Sarana dan Prasarana
7. Daftar Hadir Penelitian di MAN I Medan
8. Program BK MAN I Medan
9. RPL BK
10. Materi BK
11. Lembar Laiseg
12. Daftar Riwayat Hidup
13. Surat Izin Riset
14. Izin Balasan Penelitian
15. Biodata diri
16. Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Operasional Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
Tabel 4.1 Daftar Tenaga MAN I Medan T.A 2017/2018.....	54
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MAN 1 Medan T.A 2017/2018	63
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN I Medan	65

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Tahap I Pembentukan Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	17
2.2 Gambar Tahap II Peralihan Bimbingan Kelompok	19
2.3 Gambar Tahap III Kegiatan Bimbingan Kelompok	21
2.4 Gambar Tahap IV Tahap Penyimpulan Bimbingan Kelompok.....	22
2.5 Gambar Tahap V Tahap Pengakhiran Bimbingan Kelompok.....	24
4.1 Gambar Struktur Organisasi MAN I Medan.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menggapai karir yang gemilang tidak didapatkan dengan hanya melawati proses semalam atau instan, namun membutuhkan suatu proses yang panjang dengan melalui proses perencanaan karir, kerja keras, aktualisasi diri yang mendalam, dan kemauan untuk terus belajar merintisnya sejak muda. Seorang profesional yang berhasil dalam karirnya adalah yang telah merintisnya sejak muda. Karir tertinggi atau puncak karir tidak dapat dicapai secara instan, melainkan harus dengan perencanaan matang.

Cara yang paling efektif untuk meniti karir adalah dengan menggali bakat atau potensi sedini mungkin. Masa remaja merupakan saat yang paling tepat untuk meniti karir, yakni dengan mengenal potensi diri, bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga nantinya seseorang tersebut tidak hanya akan berhasil meniti karir tersebut dengan sempurna, melainkan juga akan menggapainya dengan optimal.

Fenomena yang terlihat dalam perencanaan karir pada jenjang pendidikan sekolah adalah kurangnya informasi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membantu siswa dalam merencanakan karir mereka. Fenomena yang terlihat di sekolah adalah siswa masih belum bisa mencapai tugas perkembangan karirnya, siswa masih ragu dan tidak memiliki perencanaan karir yang tepat untuk masa depan.

Fakta ini menyatakan bahwa banyak remaja mengalami kebingungan, ketidaksiapan dalam membuat perencanaan karir, kurang peduli terhadap karir,

serta pilihan atas dasar mengikuti teman, jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif.

Menentukan pemilihan karir yang tepat, siswa memerlukan perencanaan karir yang matang dengan membutuhkan suatu informasi yang tepat, yang dapat membantu siswa dalam merencanakan karir kedepannya. Berdasarkan teori *trait and factor* yang menitik beratkan pandangan bahwa sifat diri, syarat pekerjaan dan pertimbangan segi-segi seperti kognitif, non kognitif itu akan mempengaruhi pilihan karir seseorang.

Kegiatan bimbingan dan konseling terdapat berbagai bentuk layanan yang dapat diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis dan bentuk permasalahan yang muncul dari siswa tersebut. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan perencanaan karir dalam bidang karir.

Layanan bimbingan kelompok dalam bidang karir dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dapat menjadi wadah dalam perencanaan karir. Penggunaan layanan bimbingan kelompok, diharapkan siswa lebih mendapat suatu informasi mengenai karir dan menentukan apa yang akan dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan. Merencanakan pilihan karir, siswa akan mengalami hambatan dalam menentukan keputusan karir di masa depan dan

berdampak pada ketidaksesuaian pilihan karir atau pekerjaan yang dipilih dengan kemampuan potensi yang dimiliki.

Agar terhindar dari permasalahan tersebut maka para siswa perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat. Teori *Trait and Factor* memandang bahwa dalam perencanaan karir, siswa akan lebih mengedepankan pemahaman terhadap diri mereka serta kemampuan yang ada pada diri mereka seperti minat maupun bakat mereka.

Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1 Medan) yang beralamatkan di Jl. Willem Iskandar No.7B, Kelurahan Siderejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. MAN 1 Medan merupakan salah satu sekolah yang memiliki akreditasi yang baik dan latar belakang sekolah yang baik, itu terlihat dari lengkapnya sarana dan prasarana yang baik dan banyaknya lulusan dari MAN 1 Medan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi Negeri .

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di MAN 1 Medan ada beberapa lulusan dari MAN 1 Medan kurang yakin dengan pilihan jurusan yang siswa ambil di Perguruan Tinggi Negeri tersebut karena tidak sesuai dengan apa yang diminati dan bahkan tidak sesuai dengan bakat, maupun kemampuan yang dimiliki siswa.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa, masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kebimbangan dengan karir mereka seperti, masih bingung untuk merencanakan karir mereka selanjutnya seperti melanjutkan studi lanjut yang akan mereka ambil setelah tamat sekolah. Permasalahan lain yang juga terlihat bahwa siswa belum mampu mencapai

perkembangan perencanaan karir, hal itu dapat terlihat siswa yang masih mengikuti teman dan orangtua dalam pemilihan karirnya.

Perencanaan maupun pemilihan karir siswa di MAN 1 Medan, guru BK di MAN 1 Medan memberikan layanan Informasi dalam bidang karir kepada siswa-siswa, dimana dalam hal ini guru BK memberikan informasi-informasi mengenai karir, seperti PTN, jabatan maupun profesi. Menurut Guru BK di MAN 1 Medan layanan informasi belum dirasa sepenuhnya efektif, masih ada beberapa kendala yang dihadapi, dalam hal perencanaan maupun pemilihan karir, salah satunya siswa masih ragu dan malu-malu dalam menyampaikan dan mengemukakan cita-cita dan rencana karir kedepannya yang ingin siswa capai. Berdasarkan kendala tersebut Guru BK di MAN 1 Medan juga mengatakan bahwa dalam bidang karir tidak hanya dapat disampaikan hanya pada layanan informasi saja namun dapat dilakukan dengan layanan lain yang ada pada bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan kelompok.

Informasi yang disampaikan guru BK dan siswa di MAN 1 Medan bahwa dalam masalah karir siswa masih mengalami kebimbangan dalam perencanaan karir mereka, kemudian dalam masalah karir menurut guru BK di MAN 1 Medan tidak hanya dapat dilakukan dengan layanan informasi saja namun dengan layanan bimbingan kelompok, maka dari itu sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana keefektifan layanan yang lain yang ada pada bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok yang mana pada layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok, siswa akan dilatih untuk berani mengemukakan pendapat, berfikir kritis dan mendapat suatu

informasi dalam perencanaan karir siswa dengan teori *Trait and Factor* yang berdasarkan pemahaman diri sendiri.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui **Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teori *Trait and Factor* dalam Perencanaan karir siswa di MAN 1 Medan.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir siswa di MAN I Medan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan karir siswa di MAN 1 Medan?
2. Bagaimana Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teori *Trait and Factor* dalam perencanaan karir siswa kelas X di MAN 1 Medan?
3. Apa kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa di MAN 1 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan karir siswa di MAN 1 Medan
2. Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan teori *Trait and Factor* dalam Perencanaan karir siswa di MAN 1 Medan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa di MAN 1 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat yang dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif pada pengembangan Ilmu Pengetahuan bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling dalam perencanaan karir siswa di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa sebagai bahan bacaan untuk merencanakan Perencanaan karir dengan teman maupun lingkungan sekitar.
- b. Bagi guru BK dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitiannya berikutnya terkait dengan perencanaan karir siswa di sekolah .
- d. Bagi sekolah sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan perencanaan karir di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.¹

Menurut Gazda, dalam Prayitno menyatakan bahwa:

“layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi bersifat personal, vokasional, dan sosial”.²

Menurut Tohirin, bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dilaksanakan kepada sekelompok orang dalam sekaligus, metode yang digunakan adalah bimbingan kelompok yang bersifat informatif, karena bimbingan kelompok dapat memecahkan masalah dan mencari solusi mengenai permasalahan karir yang dialami oleh siswa.

¹ Prayitno dkk, (2013) *Pembelajaran Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Satuan Pendidikan*, Jakarta : Balai Aksara, h. 9

²Prayitno, (2014) *Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, Jakarta: Balai Aksara, h.64

³Ibid, h. 64

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok agar memperoleh sebagian bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Siswa diajak untuk mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:” Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras-keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada – Nya” (159).⁴

Berdasarkan ayat tersebut kaitannya dengan bimbingan kelompok adalah bahwa Islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran, dan bermusyawarahlah dalam menyelesaikan urusan, bermusyawarahlah yang juga tak lepas dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu sebuah bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

⁴Dapartemen Agama RI. (2001), *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta:Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an) h. 71

Layanan bimbingan kelompok selain dapat menumbuhkan hubungan yang baik antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman sebagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang terungkap pada kelompok. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada pada bimbingan konseling yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk dapat mengentaskan masalah dan memberikan informasi yang ditemukan dalam kelompok tersebut.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Sedangkan Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Pengembangan argumentasi
2. Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok
3. Penjelasan, pendalaman, dan pemeberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan
4. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.⁵

Menurut Winkel & Sri Hastuti (dalam bukunya Tohirin) tujuan bimbingan kelompok yaitu:

“untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok untuk meningkatkan mutu kerja sama

⁵Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 164

dalam kelompok, selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik”.⁶

Sedangkan menurut Hartina tujuan layanan bimbingan kelompok bertujuan:

“untuk melatih murid menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama, dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid di dorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain”.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, bimbingan kelompok dilakukan secara bersama-sama dalam hal ini siswa mampu merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, siswa mendapatkan informasi tentang karir dari bimbingan kelompok.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam bimbingan kelompok memiliki Fungsi utama yaitu :

1. Fungsi pemahaman
Fungsi pemahaman dalam hal ini siswa mampu memahami dirinya dan lingkungannya, serta masalah yang dibahas dalam kelompok untuk di jadikan acuan dalam memperbaiki diri kedepannya.
2. Fungsi Pengembangan
Fungsi pengembangan dalam hal ini yaitu siswa mampu mengembangkan potensi baik dalam dirinya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.⁸

Fungsi bimbingan kelompok menjadi suatu hal yang sangat penting, dalam kegiatan bimbingan kelompok dikarenakan dapat membantu siswa dalam

⁶*Ibid* h. 164

⁷Noor Jannah, (2015), *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, ISSN: 2460-9722, Volume:1, Nomor : 1 Tahun 2015

⁸Prayitno (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Jakarta: Balai Aksara h. 150

memahami dirinya, dan mampu dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa.

d. Dinamika Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan yang akan dilaksanakan. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, kemampuan akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal, bahkan permasalahannya, semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat. Pengalaman, gagasan, dalam bentuk sumbang saran.

Menurut Mungin, dinamika kelompok adalah studi yang mengagambarkan berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang ditetapkan.⁹

Dinamika kelompok menjadi hal utama dalam berhasilnya kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Dinamika kelompok menjadi jiwa yang menghidupkan suatu kelompok.

e. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yang saling terkait yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional. Secara khusus pimpinan kelompok diantara semua peserta bimbingan kelompok seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

2. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan atau kehidupan kelompok sebagian besar berdasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan

⁹Eddy, & Mungin Wibowo, (2005), *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: Unnes Press h. 61

secara katif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu, dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran peranan pemimpin kelompok sama sekali. Secara ringkas peranan anggota kelompok sangatlah menentukan hidup atau tidaknya suatu kelompok.¹⁰

Menurut Tohirin, dalam buku Abu Bakar M Luddin peranan anggota kelompok adalah:

“Peranan yang hendak dimainkan oleh anggota kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, setiap anggota kelompok hendaknya melibatkan diri dalam suasana keakraban, mencurhakan segenap perasaan, aktif dan kreatif dalam seluruh kegiatan, berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota lain, memberi kesempatan anggota yang lain, memberikan kesempatan anggota lain untuk berperan serta dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok”.¹¹

Tidak semua orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok (jumlah anggota kelompok) homogenitas, heterogenitas anggota kelompok mempengaruhi kinerja kelompok. Terselenggaranya dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarah tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok peranan anggota sangat menentukan .

f. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau bahan yang diberikan kepada pemimpin kelompok untuk dibahas, Sedangkan topik bebas adalah suatu topik bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh kelompok. Secara bergilir anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya memilih yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

¹⁰ Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia h. 34

¹¹ Abu Bakar M. Luddin. (2012). *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: Cipta pustaka Media Perintis. h. 75

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik bebas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan karir, kehidupan keluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang tersebut dapat diperluas kedalam sub bidang-bidang yang relevan.

g. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis bimbingan kelompok yaitu:

- a. Kelompok bebas
Yaitu kelompok yang anggota-anggota kelompoknya melakukan kegiatan kelompok tanpa melakukan penguasaan tertentu, dan kehidupan kelompok ini memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut.
- b. Kelompok tugas
Yaitu arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik tugas itu ditugaskan oleh pihak luar kelompok maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu. Kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan reaksi dan saling berhubungan satu sama lain antar anggota kelompok.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok, dikenal dua jenis bimbingan kelompok yaitu kelompok bebas, dan kelompok tugas. Perbedaan pada kedua kelompok tersebut terletak pada kegiatan kelompok tersebut.

h. Operasionalisasi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok hendaklah harus diselenggarakan secara tertib dan teratur dalam perencanaan dan pelaksanaannya, demi kelancaran, dan

¹²Prayitno, (2015), *Seri Panduan Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang : Program Pendidikan Profesi Konselor, UNP h. 176

tercapainya tujuan kegiatan layanan bimbingan tersebut. Perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut dapat dilihat di tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Operasional Layanan Bimbingan Kelompok

No	Komponen	Bimbingan Kelompok
1	Perencanaan (SATLAN)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas 2. Membentuk kelompok 3. Menyusun jadwal kegiatan 4. Menetapkan prosedur layanan 5. Menetapkan fasilitas layanan 6. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2	Pengorganisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok 2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok
3	Pelaksanaan	Menyelenggarakan layanan BKP melalui tahap-tahap pelaksanaanya: <ol style="list-style-type: none"> a. Pembentukan b. Peralihan c. Kegiatan d. Penyimpulan e. Penutupan
4	Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laiseg 2. Laijapen 3. Laijapang
5	Tindak Lanjut dan Laporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut 2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait 3. Mekaksanakan rencan tindak lanjut 4. Menyusun laporan BKP (LAPELPROG) 5. Menyampaikan laporan .

i. Teknik Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok, teknik-teknik ini berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok yang semula tumbuh secara lamban yaitu:

1. Teknik “Pertanyaan dan Jawaban”
Salah satu teknik tersebut adalah para anggota menulis jawaban atas suatu pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan oleh pemimpin kelompok. Cara ini merupakan awal dari suasana anggota untuk mengungkapkan diri sendiri. Jika diperlukan jawaban ini tanpa disertai nama sipenjawab. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat dipergunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dilontarkan.
2. Teknik “Perasaan dan Tanggapan”
Teknik ini mempersilakan atau menerima masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas sesuatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung.
3. Teknik “Permainan Kelompok”
Berbagai permainan kelompok seperti “rangkain nama” dan lain-lain dapat dipergunakan, dengan permainan itu akan terbangun suasana yang hangat dalam hubungan antar anggota kelompok dan sekaligus suasana kebersamaan. Dalam menyelenggarakan permainan kelompok harus selalu ingat bahwa tujuan permainan itu ialah untuk pengakraban.
4. Teknik BMB3
BMB adalah singkatan dari Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung Jawab. Layanan bimbingan kelompok merupakan medan yang sangat baik untuk dikembangkannya kemampuan BMB3 melalui aktualisasi dinamika kelompok yang dapat terjadi secara intensif dan efektif pada layanan BKP. Konselor secara piawai mengembangkan kemampuan BMB3 diantara setiap anggota kelompok.¹³

j. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ada asas-asas yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok. Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok.

¹³ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok ...*, h. 42-43

Menurut Pryaitno ada empat asas dalam bimbingan kelompok, yaitu:

1. Asas Kerahasiaan, yaitu semua yang hadir harus merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh diketahui oleh orang lain.
2. Asas keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya.
3. Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau dipaksa oleh orang lain.
4. Asas Kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-normadan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan dan konseling kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.¹⁴

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa asas dalam bimbingan kelompok adalah asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan dan kenormatifan, yang dalam asas-asas tersebut anggota kelompok harus mematuhi dan melaksanakan asas tersebut, agar tujuan dan pencapaian dalam bimbingan kelompok dapat dicapai.

k. Tahap-Tahap Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok pada pelaksanaannya melalui beberapa tahap, tahapan-tahapan di sini bukanlah suatu tahapan yang mempunyai fase yang saling berhubungan. Tahapan pada pelaksanaan layanan tersebut meliputi lima tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap pengakhiran. Berikut ini adalah ke lima tahap tersebut yaitu:

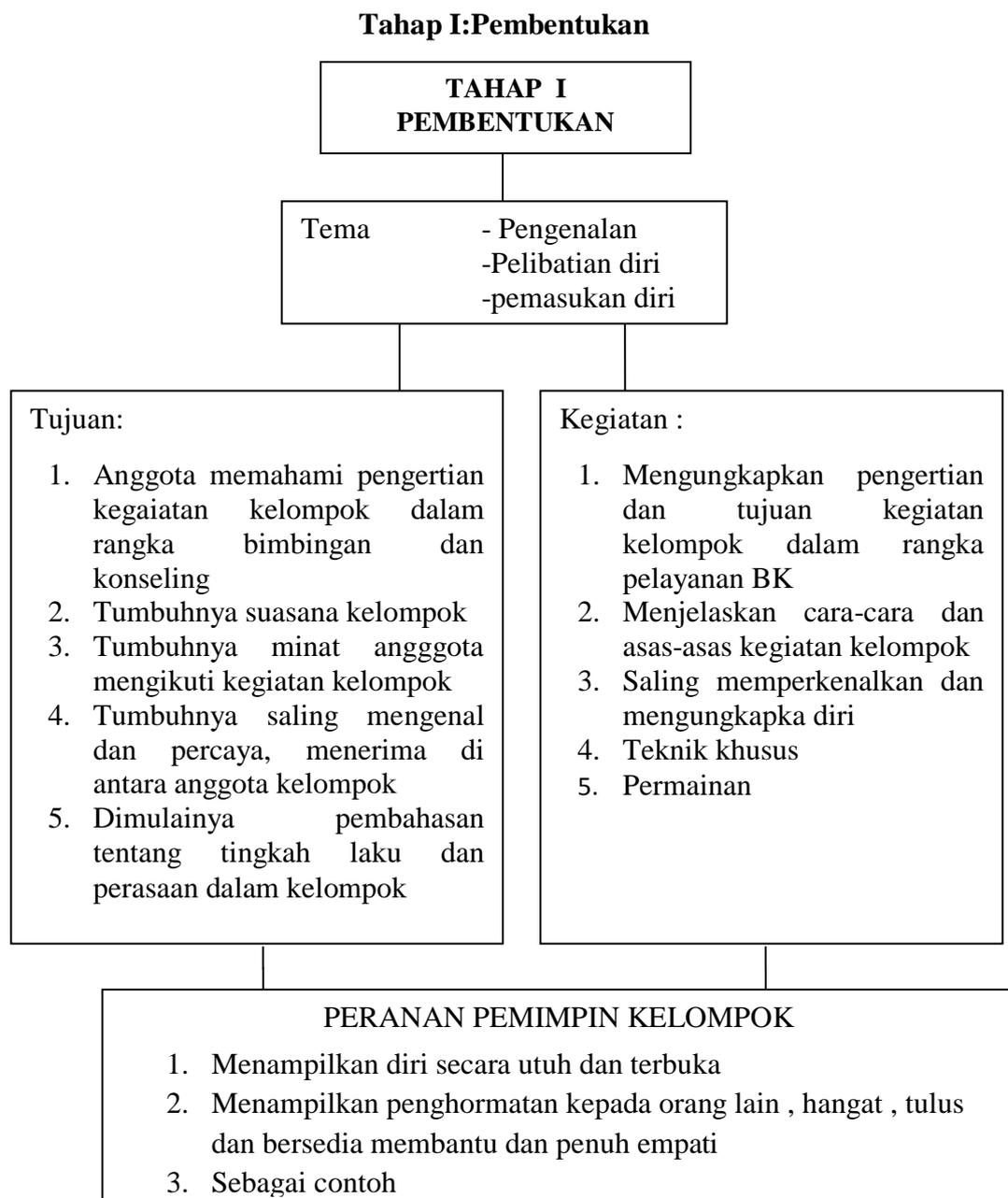
1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri dan para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan dan harapan-harapan yang ingin dicapai, pada tahap ini pemimpin kelompok perlu menjelaskan tujuan umum yang dicapai dan menjelaskan cara-cara yang akan

¹⁴Pryaitno, *Seri Panduan Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling ...*, h. 179

dilalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok, serta menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang baik dan sopan. Tahap ini di harapkan dapat terbangunnya kebersamaan antara anggota kelompok dan peran keaktifan pemimpin kelompok.

Pola keseluruhan tahap pertama dapat disimpulkan ke dalam bagan satu:



Gambar 2.1 Bagan Tahap Pembentukan Kegiatan Bimbingan Kelompok

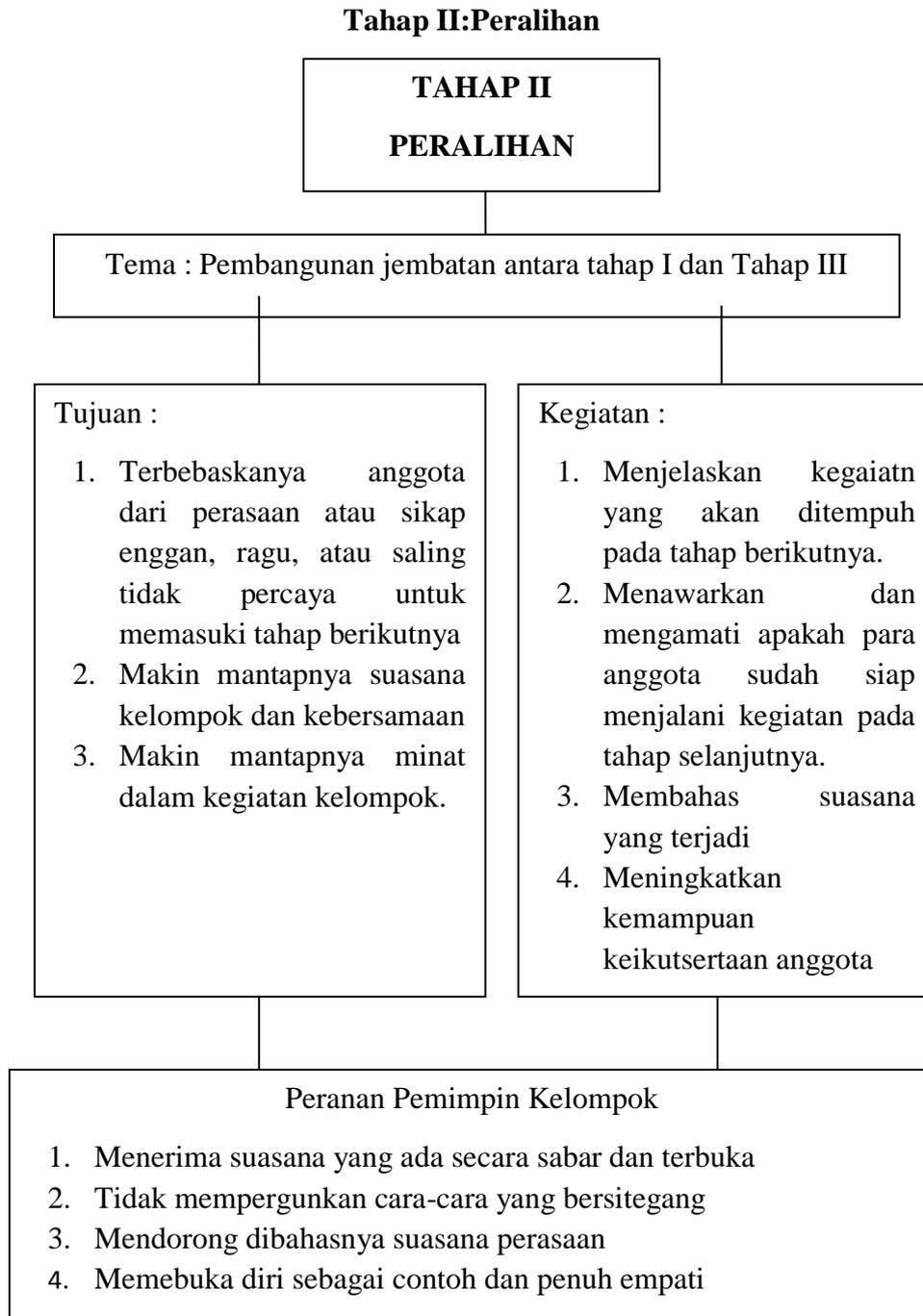
Bagan 2.1 menjelaskan bahwa tahap ini merupakan tahap pembentukan, dalam tahap ini semua anggota kelompok dapat memperkenalkan diri mereka, sehingga dapat terciptanya suasana keakabran antara anggota kelompok dengan lainnya. Tahap ini pemimpin memiliki peran untuk menjelaskan tujuan dan perannya sebagai pemimpin kelompok.

2. Tahap II Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah anggota kelompok siap memulai kegiatan lebih lanjut. Suasana keterbukaan yang bebas dan mengizinkan dikemukakan apa saja yang dirasakan oleh anggota kelompok. Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga, pada tahap ini pemimpin kelompok berperan untuk membawa para anggota kelompok untuk dapat lanjut kedalam tahap berikutnya.

Pola keseluruhan tahap kedua dapat diuraikan dalam bagan kedua.¹⁵

¹⁵*Ibid* h. 44



Gambar 2.3 Bagan Tahap Peralihan Kegiatan Bimbingan Kelompok

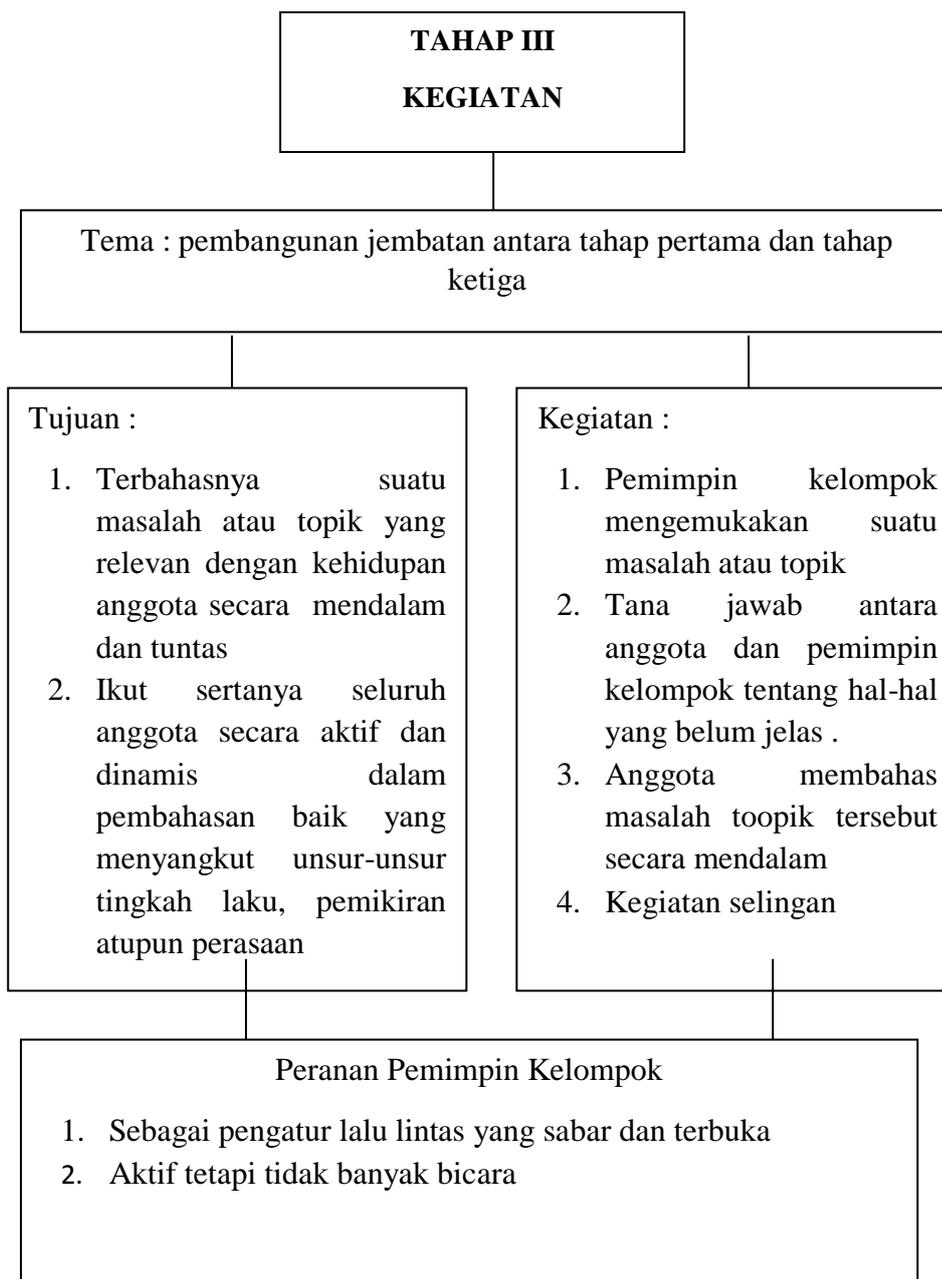
Bagan tersebut menjelaskan bahwa dalam tahap ke II dua ini pemimpin kelompok berperan untuk dapat membangun keakaraban diantara semua anggota kelompok, Dan pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bagaimana

kegiatan yang ada pada tahap ini, serta menanyakan apakah siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

3. Tahap III Kegiatan

Tahap ketiga ini untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas, kemudian mulai mengemukakan topik bahasan, pada bimbingan kelompok topik tugas, topik pembahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok, serta pada kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok, setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Pada tahap ini dinamika kelompok sangat dianjurkan dan harus dilaksanakan, dan anggota kelompok pada tahap ini harus berpartisipasi dalam pertanyaan, menanggapi dan memberi solusi.

Tahap III : Kegiatan



Gambar 2.3 Bagan Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok

Pada bagan di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahap kegiatan ini dengan topik tugas dan kelompok tugas, pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik tugas yang di bahas dalam tahap ini, semua anggota kelompok harus dapat berpartisipasi aktif seperti memberi pertanyaan, tanggapan maupun solusi, dalam

hal ini pemimpin kelompok berperan sebagai pengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok ini.

4. Tahap Penyimpulan

Tahap Penyimpulan yaitu tahapan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta untuk melakukan refleksi atau penyimpulan berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja dilakukan .



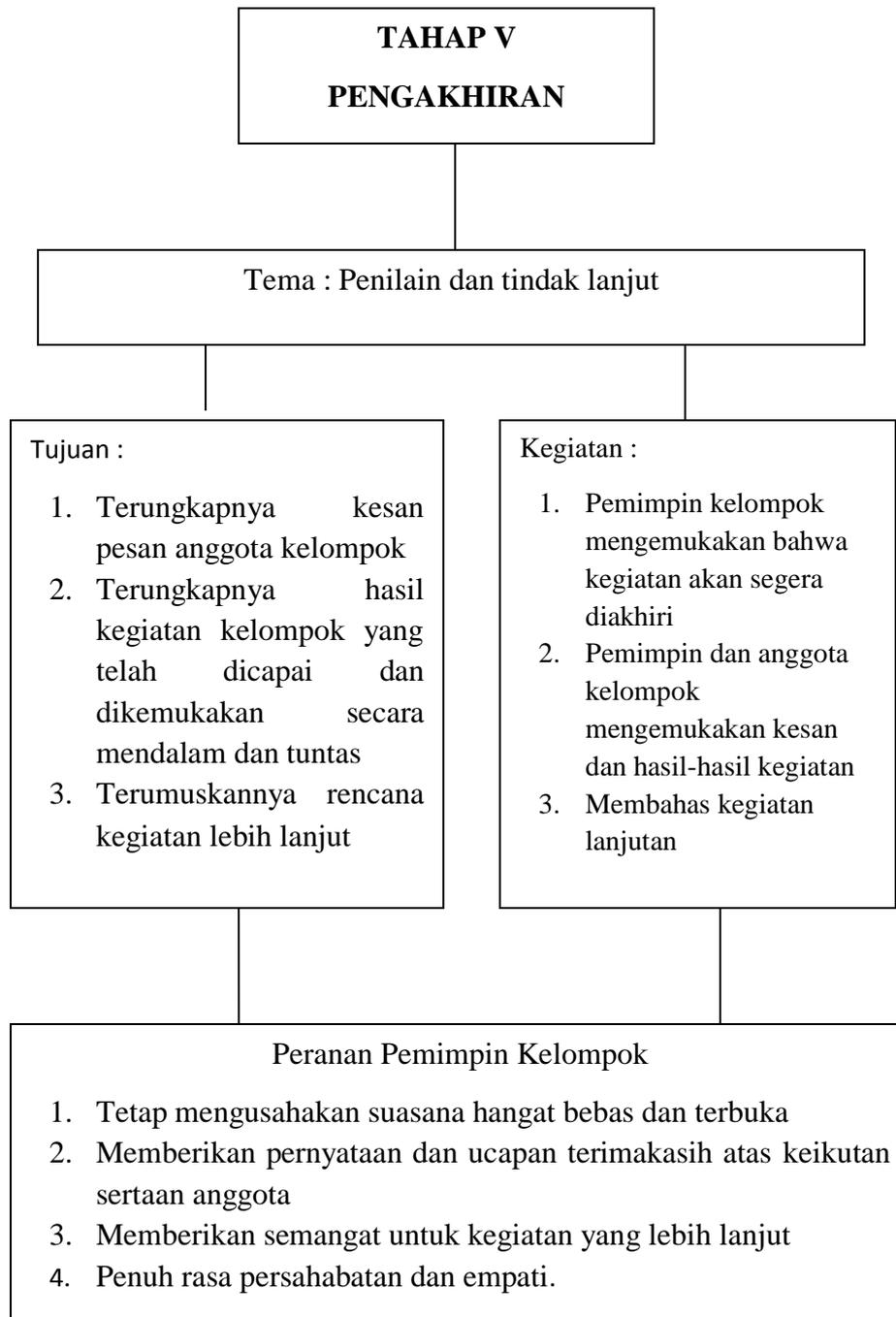
Gambar 2.4 Bagan Penyimpulan Bimbingan Kelompok

Pada bagan 2.4 dapat dijelaskan bahwa dalam tahap penyimpulan ini seluruh anggota kelompok diminta untuk dapat menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dan dalam tahap ke IV ini pemimpin kelompok berperan untuk tetap menjaga kehangatan dalam kelompok, dan memberikan semangat kepada anggota kelompok.

5. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri, kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk dapat mengemukakan pesan dan kesan setelah melakukan kegiatan tersebut. pemimpin kelompok menayakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindaklanjuti, kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama. Pola keseluruhan dalam tahap pengakhiran ini dapat digambarkan dalam bagan V .

Tahap ke V Pengakhiran



Gambar 2.5 Bagan Tahap Pengakhiran Bimbingan Kelompok

2. Teori *Trait and Factor* (Teori sifat dan Faktor) Dalam Perencanaan Karir Siswa

Untuk mencapai suatu perencanaan karir, peserta didik memerlukan bantuan, karena mereka sangat membutuhkan pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya serta pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya, dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur yang lurus atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut, itulah perlu disusun suatu program bimbingan dan konseling yang dirancang secara baik agar mampu memfasilitasi individu ke arah kematangan dan kemandirian yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan juga karir.

Maka dari itu di dalam bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang karir terdapat beberapa teori yang dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan dalam karir seseorang individu, baik dalam perencanaan, pengembangan karir, hingga pemilihan/ keputusan karir salah satunya adalah Teori *Trait and Factor*.

a. Teori *Trait and Factor*

1) Pengertian *Trait and Factor*

Teori *trait and factor* dikembangkan berdasarkan sumbangan beberapa ahli perkembangan karir seperti Frank Parson, E. G. Williamson, D. G. Patterson, J.G. Darley, dan Miller.

Secara etimologi, kata *trait and factor* berasal dari dua kata yaitu *Trait and Factor*. Kata "*Trait*" artinya "ciri atau sifat", kemampuan bakat, watak, sifat dan sejenisnya yang secara singkat diperlihatkan seseorang, termasuk aspek

tingkah laku, dan karakteristik-karakteristik keperibadian yang merupakan perpaduan dari warisan maupun pengalaman-pengalaman.

Sedangkan kata “Factor” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “faktor” atau “unsur”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “faktor” berarti hal (keadaan peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.

Istilah *trait and factor* merujuk pada penilaian karakteristik individu dan pekerjaan. Teori ini berpendapat bahwa perkembangan kepribadian manusia ditentukan oleh faktor bawaan maupun lingkungannya. Kepribadian yang dimaksud dalam *trait and factor* adalah suatu ciri yang khas bagi seseorang dalam berpikir, berperasaan, dan berperilaku seperti intelegensi, berperasaan dan berperilaku.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Trait and Factor* merupakan suatu pendekatan yang mencocokkan antara ciri atau sifat (kemampuan, bakat, dan minat) dengan pekerjaan-pekerjaan.

2) Konsep Dasar Teori *Trait and Factor*

Corak konseling ini menilai tinggi kemampuan manusia dalam berfikir rasional dan memandang masalah klien sebagai persoalan yang harus dipecahkan dengan kemampuan itu, dari segi teoritis pendekatan ini bersumber pada gerakan bimbingan karir.

Menurut Winkel dalam buku Arintoko, sifat dan faktor yaitu: “Sifat dan faktor adalah corak konseling yang menekankan pemahaman diri melalui pengujian psikologi dan penerapan, pemahaman itu dalam pemecahan-pemecahan masalah yang dihadapi, terutama yang menyangkut dengan karir”.¹⁷

¹⁶Ani, (2017), Telaah Teori *Trait And Factor* dalam Pengembangann Karir dan Pengambilan Keputusan, Jurnal Perempuan dan Karir, ISSN: 2085-8353 Vol. No 2 h.154

¹⁷ Arintoko, (2011) , *Wawancara Konseling di Sekolah* , Yogyakarta: Andi Offset. h.32

Pada prosesnya, konselor secara sadar mengadakan strukturalisasi dalam proses konseling dan berusaha mempengaruhi arah perkembangan siswa demi kebaikan siswa itu sendiri.

Williams merumuskan sejumlah asumsi mendasar mengenai konseling sifat dan faktor yaitu:

- a. Setiap individu mempunyai sejumlah kemampuan dan potensi seperti taraf intelegensi, bakat khusus dan taraf kreativitas, serta taraf minat dan keterampilan yang bersama-sama membentuk suatu pola yang khas setiap individu. Kemampuan dan potensi-potensi itu merupakan ciri-ciri kepribadian (*trait*).
- b. Pola kemampuan dan potensi yang tampak pada seseorang menunjukkan hubungan yang berlainan dengan kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada seorang pekerja diberbagai bidang pekerjaan.
- c. Di institut pendidikan, program studi menuntut kurikulum dengan kualifikasi tertentu. Konseli akan lebih mudah belajar jika tuntutan kurikulum tersebut sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.¹⁸

Setiap orang mampu berkeinginan dan berkecendrungan untuk mengenal diri sendiri serta memanfaatkan pemahaman diri dengan berfikir baik-baik sehingga akan menggunakan kemampuan semaksimal mungkin dan dengan demikian, akan mengatur kehidupannya sendiri secara memuaskan.

3) Ciri Khas Teori *Trait and Factor*

Teori *trait and Factor* memiliki karakteristik tersendiri yang akan membedakan dengan teori-teori lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Teori *trait and factor* menitik beratkan pandangan bahwa sifat diri, syarat pekerjaan dan pertimbangan segi-segi seperti kognitif, nonkognitif itu akan mempengaruhi pilihan karir seseorang.
- b. Teori *trait and factor* ini diperlukan pengukuran-pengukuran psikologis untuk menentukan pilihan karir seseorang
- c. Asumsi bahwa individu mempunyai pola kemampuan unik atau *trait* yang dapat diukur secara objektif dan berkorelasi dengan tuntutan berbagai jenis pekerjaan.¹⁹

¹⁸ *Ibid.* Ariantoko h. 32-33

¹⁹ Kuku Jumi Adi, (2013), *Esensial Konseling Pendekatan Trait and Factor dan Client Centered*, Yogyakarta: Garudhawaca, h.39

4) Langkah-Langkah Teori *Trait and Factor*

Menurut Williamson ada enam tahap dalam proses konseling karir menggunakan teori *Trait and Factor*, yaitu:

- a. *Analisis*, dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data dari klien tentang sikap, latar belakang keluarga, tingkat pendidikan, minat dan bakat.
- b. *Sintesis*, membandingkan atau menyimpulkan data yang telah di dapat dari konseli sebagai acuan dalam teknik study kasus dan tes profil untuk melihat keunikan dan ciri khas yang dimiliki klien.
- c. *Diagnosis*, dalam tahap ini, akan diuraikan karakteristik dan masalah konseli, dan membandingkan (mencocokkan) antara profil individu dengan tingkat pendidikan dan profil standar jabatan.
- d. *Prognosis*, mengambil keputusan atas konsekuensi yang akan didapat dari masalah dan kemungkinan untuk menyesuaikan dan untuk mengambil alternative tindakan yang menjadi pertimbangan klien.
- e. Konseling atau *treatment*. Disini berupa kerja sama antara konselor dan klien yang mengarah pada penyesuaian yang di inginkan oleh klien pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.
- f. *Follow-up* pengulangan dari tahap-tahapan sebelumnya yang di gunakan sebagai bahan acuan dalam langkah tindak lanjut dalam penyelesaian masalah yang dihadapi klien, juga sebagai usaha dalam mengantisipasi timbulnya masalah baru pada klien.²⁰

Tahapan- tahapan tersebut merupakan serangkaian dalam proses konseling yang dapat dilakukan seorang konselor terlebih dahulu menganalisis serta mengumpulkan data dari klien setelah data terkumpul, barulah konselor dapat melakukan tindak lanjut berupa bantuan kepada klien.

b. Perencanaan Karir

1) Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan merupakan usaha untuk memfokuskan tujuan pada masa mendatang, apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya.²¹ Menurut Harold Koontz dan Cyrill O' Donnell Perencanaan adalah fungsi seorang manajer

²⁰Uman Suherman As, (2008), *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*, Bandung: Pasca Sarjana, h.177

²¹Nasrul Syakur Chaniago Dkk, (2016), *Organisasi Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers hal. 42

yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang sudah ada.²²

Menurut George R.Terry Perencanaan adalah memilih dan menggabungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²³

Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah suatu usaha yang memfokuskan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai kegiatan dimasa yang akan datang yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus memikirkan dirinya dan merencanakan segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini, dalam hidup seorang manusia harus memiliki perencanaan yang baik untuk kehidupan yang akan datang, manusia harus melakukan kegiatan-kegiatan yang akan diperolehnya di masa

²²Iwan Purwanto, (2008), *Manajemen Strategi*, Bandung: Yrama Widya, h. 45

²³*Ibid*,h.46

²⁴Dapartemen Agama RI. (2001). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta:Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an) h. 548

yang akan datang. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaannya harus memiliki pengaruh positif.

Karir berasal dari bahasa Belanda “*carrier*” yang berarti perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa karir akan berisi kenaikan tingkat dari tanggung jawab, kekuasaan dan pendapat seseorang. Pandangan yang lebih luas dari karir adalah sebagai suatu rangkain atas sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktifitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan seseorang. Menurut Gibson karir merupakan total pengalaman kerja seseorang didalam ketegori pekerjaan umum.

“Menurut Surya karir erat kaitanya dengan pekerjaan tetapi mempunyai makna yang lebih luas dari pada pekerjaan. Karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir. Karir memerlukan proses panjang dan berlangsung lama serta dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kehidupan.”²⁵

“Menurut Super karir memiliki makna sebagai jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan, sekuensi okupasi-okupasi dan peranan-peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam pola perkembangan dirinya: serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak diberi upah yang diduduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun dan hanya memiliki satu okupasi, mencapai peranan-peranan yang berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan seperti misalnya pelajar, seperti kesenangan yang berkaitan dengan keluarga dan kewarganegaraan.”²⁶

Dari definsi di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah sebagai suatu bentuk hubungan antara pekerjaan dengan pengalaman yang akan dicapai individu sepanjang kehidupannya.

²⁵Ani. (2017), *Telaah Teori Trait And Factor dalam Pengembangann Karir dan Pengambilan Keputusan*, Jurnal Perempuan dan Karir, ISSN: 2085-8353 Vol. No 2 h. 153

²⁶Manrihu & Mohamad Thayeb, (1988), *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Kependidikan. h. 25

Jadi Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari, merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai.

Menurut Frank Parson perencanaan karir yaitu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dibidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.²⁷

Menurut Simamora perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan kariri. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri mereka meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.²⁸

Sedangkan Menurut Sitohang perencanaan karir adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan-kemungkinan individu sebagai perorangan untuk dapat meniti proses kenaikan pangkat dan jabatan sesuai dengan persyaratan dan kemampuannya. Secara umum perencanaan karir yang baik akan menuntun kerarah pengembangan karir individu. Konsep dasar perencanaan karir meliputi:

- 1) Karir, merupakan seluruh posisi kerja yang dijabat selama siklus kehidupan seseorang .
- 2) Jenjang karir, merupakan model posisi pekerjaan berurutan yang membentuk karir seseorang
- 3) Jalur karir, merupakan pola pekerjaan yang berurutan yang membentuk kariri seseorang
- 4) Tujuan karir, yaitu posisi mendatang yang diupayakan pencapaiannya oleh seseorang sebagai bagian dari karirnya. Tujuan-tujuan ini berperan sebagai benchmark sepanjang karir seseorang²⁹

²⁷Ws. Winkel & Hastuti, (2010) , *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi h. 408

²⁸Twi Tandar Atmaja, (2014), *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siwa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*, Jurnal Universitas Ahmad Dahlan, ISSN: 2301:6167 Vol. 3 No 2 h. 63

²⁹Ani, (2017), *Perempuan dan Karir (Telaah Teori Trait And Factor dalam Pengembangann Karir dan Pengambilan Keputusan)*, Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, ISSN: 2085-8353 Vol. No 2 h. 154

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses yang harus ditempuh dan dilakukan individu untuk memasuki dunia karir, dimana dalam proses perencanaan tersebut individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri mereka yang meliputi, keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, motivasi dan karakteristik yang digunakan dalam pemilihan karir. Sasaran karir yang dipilih merupakan pilihan siswa itu sendiri. Proses pemilihan sasaran karir harus mempertimbangkan banyak hal salah satunya ialah potensi yang ada dalam diri siswa, setelah siswa mampu menentukan sasaran karir kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih karir yang telah dipilih.

Choosing a vocation (1909), menandai era perintisan gerakan bimbingan dan konseling didunia, dimana fokus utama layanan bimbingan dan konseling pada bidang karir. Parson menyarankan tiga langkah besar untuk mengembangkan perencanaan karir individu meliputi:

- a. Sebuah pemahaman yang jelas dan obyektif tentang diri seseorang seperti kemampuannya, minatnya, sikap dan lain-lain.
- b. Sebuah pengetahuan tentang persyaratan dan karakteristik karir-karir yang spesifik.
- c. Sebuah pengakuan dan pengaplikasian kedua point tersebut dalam sebuah perencanaan karir yang sukses.³⁰

Perencanaan karir berdasarkan teori *trait and factor* sangat ditentukan oleh kesesuaian kemampuan (*abilities*), minat (*interest*), nilai-nilai (*values*) dan kepribadian dengan dunia kerja (*world of work*). Teori karir yang diusung oleh Parson senantiasa memperhatikan faktor utama penentu karir bagi individu yaitu sifat dan watak yang dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Isra': 84 yang berbunyi:

³⁰Ani, (2017), *Telaah Teori Trait And Factor dalam Pengembangann Karir dan Pengambilan Keputusan*, Jurnal Perempuan dan Karir, ISSN: 2085-8353 Vol. No 2 h. 155

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

Artinya: “Katakanlah: Masing-Masing bekerja menurut bentuknya (bakatnya) Tuhanmu telah mengetahui orang yang mendapat jalan yang terlebih baik”.³¹

Firman tersebut juga diperkuat oleh sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلْمَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قُلْ كَيْفَ إِضًا عَنْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرَ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (صحيح البخاري)

Artinya: Menceritakan siapa Bukhari kepada Muhammad bin Sinan menceritakan siapa Muhammad bin Sinan kepada Fulaih bin Sulaiman menceritakan siapa Fullaih bin Sinan pada Hilal bin Ali An Atho bin Yasir dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda: Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. Salah seorang sahabat bertanya: “Bagaimanakah menyia-nyiakannya, hai Rasulullah?” “Rasullah SAW menjawab. “Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya (HR. Imam Bukhari).³²

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut dapat dipahami sebuah perintah lakukanlah segala sesuatu menurut bentuknya (bakat), dan apabila suatu pekerjaan itu diserahkan pada orang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran, artinya pekerjaan yang dilakukan harus sesuai dengan keadaan manusia, yaitu yang melakat pada manusia, berupa keadaan, kemampuan, kelebihan, kebolehan,

³¹Dapartemen Agama RI. (2001). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta:Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an h. 290

³²Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Makhirah Bukhari, *Al- Jami 'us sahihulmusnadu min Hadis Rasulullah SAW(Shahih Bukhari)*, h. 494, hadis, 6015

kelemahan, karakteristik, ketebatasan, kebetulan, keahlian, bakat dan minat, potensi, *trait* dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori *trait and factor* dalam perencanaan karir bagi individu/ siswa ditentukan oleh sifat kepribadian yang khas bagi seseorang dalam berpikir, berperasaan, dan berperilaku seperti kemampuan dan potensi, intelegensi, bakat khusus dan taraf kreativitas, serta taraf minat dan keterampilan yang bersama-sama membentuk suatu pola yang khas setiap individu, kemampuan manusia dalam berfikir rasional dan memandang suatu masalah setiap individu sebagai persoalan yang harus dipecahkan dengan kemampuan tersebut.

2) Tujuan dan Manfaat Perencanaan Karir

Menurut Dilard tujuan dari perencanaan karir adalah sebagai berikut:

1. **Memperoleh kesadaran diri dan pemahaman diri**
Penilaian kekuatan dan kelemahan individu merupakan langkah penting dalam perencanaan karir. Salah satu penilaian memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karir. Hasil penelitian ini akan memungkinkan individu untuk realistis dalam mengevaluasi diri dan membantu atau menerapkan karir secara tepat. Pengetahuan untuk perencanaan karir dapat menghindari ketidakpuasaan, kekecewaan, dan ketidakbahagiaan melalui kesadaran diri yang akurat. Dalam memahami diri sendiri, individu dapat mencapai kecerdasan kearah efisien dalam kehidupannya dan dapat mulai mengelola kesulitan yang mungkin terjadi dalam hidupnya.
2. **Mencapai kepuasan Pribadi**
Mencapai kepuasan karir secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karir. Individu menghabiskan sebagian besar kehidupannya dalam bekerja, individu harus memahami persyaratan karir mengenali minat beserta keinginannya.
3. **Mempersiapkan diri untuk memperoleh pencapaian dan penghasilan yang sesuai.**
Bagian dari tujuan individu dalam perencanaan karir, adalah mencapai suatu pekerjaan yang untuk memilih persiapan karir yang lebih memadai. Harapan individu yang akan mencari pekerjaan harus dirancang .
4. **Efisiensi usaha dan penggunaan waktu**
Tujuan lain perencanaan karir adalah untuk memungkinkan individu untuk secara sistematis memilih karir perencanaan sistematis akan membantu

menghindari menghabiskan waktu lebih banyak waktu bekerja ke arah tujuan lain.³³

Siapa pun yang menginginkan kesuksesan dalam karir perlu memiliki perencanaan karir yang baik yang dapat menguntungkan individu dalam memasuki karir setelah lulus sekolah atau mereka yang kembali bekerja setelah lama menganggur.

Menurut Dilard Berikut ini beberapa manfaat yang diperoleh jika peserta didik mampu merencanakan karirnya yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan lebih meningkat
- b. Mengetahui berbagai macam dunia karir
- c. Cakap untuk membuat keputusan secara efektif
- d. Memperoleh informasi yang terarah mengenai karir yang tersedia
- e. Cakap memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.³⁴

3) Aspek-Aspek Perencanaan Karir

Manurut Suherman dalam aspek perencanaan karir terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Mempelajari informasi karir
- 2) Membicarakan karir dengan orang dewasa.
- 3) Mengikuti pendidikan tambahan (kursus)
- 4) Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan .
- 6) Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan
- 7) Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan.
- 8) Merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah.
- 9) Mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan.
- 10) Mengatur waktu luang secara efektif.³⁵

Informasi karir mencakup segala informasi yangg terkait dengan karir, informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber misal media eletronik,

³³Dilard & Wulan Ayodya, (2013), *Mau kemana setelah SMK?* Jakarta: Esensi Erlangga Group h. 3-4

³⁴*Ibid*, h. 33

³⁵Twi Tandar, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan karir dengan Penggunaan Medua Modul ...*, h. 63-64

media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan tentang karir. Siswa yang memiliki perencanaan karir maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan.

4) Tahap-Tahap Perencanaan Karir

Dilard menjelaskan bahwa terdapat tahapan-tahapan yang diperlukan dalam perencanaan karir, yaitu sebagai berikut:

1. Individu harus mengenali bakat
2. Individu perlu memhentikan minat
3. Individu perlu memperhatikan nilai-nilai
4. Individu perlu memperhatikan kepribadiaanya
5. Individu perlu memperhatikan kesempatan karir
6. Individu perlu memperhatikan penampilan karir
7. Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam perencanaan karir, dapat dimulai dengan analisis diri, individu akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan untuk menjadi dasar dalam meramalkan sukses yang akan dicapai dalam karir di masa yang akan datang.

Menurut Panggabean, proses perencanaan karir meliputi: (a) penilaian diri, berupa: kemampuan identifikasi keterampilan yang dimiliki, kelebihan atau kekurangan diri, bakat dan nilai-nilai yang berhubungan dengan karir. (b) penetapan tujuan karir, berupa: kemampuan menciptakan tujuan karir yang ingin dicapai, (c) persiapan rencana-rencana, berupa: kemampuan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan karir, dan (d) pelaksanaan diri rencana, meliputi: kemampuan relisiasi atas rencana-rencana yang telah disusun.³⁷

³⁶ Dilard & Wulan Ayodya, *Mau Kemana Setelah SMK? ...*, h.5-10

³⁷ Suhas Caryono, & Endang Isnaen, *Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa Kelas XII IPA di SMA N 8 Purworejo*. *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, ISSN: 2502-400, Volume 2, Nomor 1, Juni 2017. h.59-68

Individu dalam merencanakan karir bertujuan untuk mencapai tujuan karir yang telah direncanakan, dengan mengetahui bagaimana individu tersebut mengenai kemampuan yang dimiliki, kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya.

B. Kerangka Berfikir

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada pada bimbingan konseling yang dimana kegiatan ini melibatkan anggota kelompok yang terdiri dari 1-10 orang anggota kelompok dan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (PK). Kegiatan bimbingan kelompok ini memanfaatkan dinamika kelompok, yang semua anggota kelompok dapat berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini seperti aktif dalam memberikan tanggapan, pertanyaan dan bahkan suatu informasi yang akan berguna bagi anggota lain.

Metode yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu metode yang bersifat, informatif, karena bimbingan kelompok dapat memecahkan masalah dan mencari solusi mengenai suatu permasalahan yang di hadapi oleh siswa secara bersama-sama.

Layanan bimbingan kelompok melatih siswa untuk dapat kesempatan mengungkapkan perasaanya, mengeluarkan pendapat, menanggapi, menghargai pendapat orang lain, dan menerima informasi dengan baik pula, dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok juga dapat bertukar pengalaman dan informasi yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkahlaku individu.

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok agar memperoleh sebagian bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan

kehidupannya sehari-hari untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.

Siswa diajak untuk mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari, merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Perencanaan karir dapat membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dibidang pekerjaan.

Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa. Proses perencanaan tersebut, individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri mereka yang meliputi, keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, motivasi dan karakteristik yang digunakan dalam pemilihan karir. Sasaran karir yang dipilih merupakan pilihan siswa itu sendiri.

Proses pemilihan sasaran karir harus mempertimbangkan banyak hal salah satunya ialah potensi yang ada dalam diri siswa. Setelah siswa mampu menentukan sasaran karir kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih karir yang telah dipilih.

Layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu dalam perencanaan karir siswa, hal ini dikarenakan dalam kegiatan bimbingan kelompok ini siswa

dituntut untuk berperan aktif, dalam berinteraksi, mengemukakan pendapat, memberikan suatu informasi maupun gambaran mengenai karir yang telah direncanakan, dalam diskusi ini peserta kelompok akan memahami pentingnya perencanaan karir untuk masa depan .

C. Penelitian yang Relevan

1. Ni luh Ratna Agustini & Made Sulastri (Efektivitas Konseling *Triat and Factor* dengan Layanan informasi terhadap Rencana Pilihan Karir siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling *trait and factor* dengan layanan informasi terhadap rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pekajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun 2013/2014. Pendekatan subjek penelitian ini menggunakan *puspositive sampling*. Peneliti ini meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian sejumlah 61 siswa yang dibedakan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner, dan dianalisis dengan teknik statistik yaitu *Product moment* dan uji normalitas sebaran data uji dengan bantuan program *SPSS 17.0 For Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas konseling *trait and factor* dengan layanan informasi terhadap rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada, berdasarkan nilai t pada tabel diatas didapatkan t_{hitung} sebesar 2,6 dengan $df = 6$, maka pada taraf signifikansi 5% berarti H_0 ditolak maka H_a diterima, sehingga hipotesisnya berbunyi “konseling *trait and*

factor dengan layanan informasi efektif terhadap rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014”.

2. Suhas Caryono, Endang Isnaen (Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII IPA Di SMA N 8 Purwokerejo)

Pada rentang kehidupannya, individu dihadapkan pada serangkaian tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahapan usianya. Siswa harus mampu membuat perencanaan karir, sebelum akhirnya memutuskan untuk memilih karir tertentu. Perencanaan karir bermanfaat bagi siswa, yakni meminimalkan kemungkinan dibuatnya kesalahan-kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Individu yang mempunyai perencanaan karir yang sesuai akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan karirnya. Layanan bimbingan kelompok dipercaya cukup efektif dalam membantu terjadinya perubahan-perubahan perilaku adaptif siswa-siswa yang masalah perencanaan karir. Penelitian ini adalah merupakan penelitian tindakan BK, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 8 Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 8 Purworejo mencapai 100% siswa (subyek penelitian). Hasil akhir penelitian tindakan BK menunjukkan rata-rata nilai gabungan subyek penelitian menunjukkan

nilai 3.83 atau dalam kategor baik. Sedangkan secara rata-rata perbandingan nilai sebelum pelaksanaan PTBK dengan siklus II terjadi peningkatan 319% dengan peningkatan tertinggi 400% dan peningkatan terendah 23%.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian dengan judul Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Teori Trait and Factor* dalam Perencanaan Karir Siswa ini adalah metode kualitatif .

Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposiv* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸

Metode dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang memandang gejala-gejala empirik yang bersifat fakta dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden langsung dan mendekati hasil pengamatan itu kepada teori yang ada. Responden dalam penelitian ini diambil dari berbagai pihak di MAN I Medan yang meliputi, siswa, guru BK, dan kepala sekolah.

B. Subjek Penelitian

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁹

Berkaitan dengan hal itu jenis data dibagi sebagai berikut:

1. Kata-kata dan tindakan

Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis maupun dengan alat yang perekam yang merupakan bentuk perwujudan dari meneliti dengan proses

³⁸Sugiono, (2012), *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, h.15

³⁹ Lexy J Moleong, (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.157

melihat, mendengar dan bertanya pada saat wawancara dan obeservasi penelitian di MAN 1 Medan, maka didapatkan data dengan digungkannya cara tersebut untuk mendapatkan data yang baik, peneliti sengaja memilih informan yang benar-benar dapat memberikan informasi yang benar-benar dibutuhkan.

- a. Sumber primer: Guru BK MAN 1 Medan
- b. Sumber sekunder
 - 1) Kepala sekolah MAN 1 Medan
 - 2) Siswa MAN 1 Medan
2. Sumber Tertulis

Sebagai sumber data kedua, ia dimanfaatkan sebagai tambahan untuk menambah nilai keakuratan data, contohnya seperti: buku, jurnal dan dokumen-dokumen lainnya.

3. Foto

Foto juga termasuk sebagai data. Adanya foto dalam hal ini, maka latar penelitian dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan gambaran perjalanan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan) yang beralamatkan di Jl. Jalan Wiliem Iskandar No.7B, Kelurahan Siderejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan direncanakan dilakukan di semester genap tahun ajaran 2018/2019 berkisar pada bulan Mei hingga Juni.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah hal yang sangat penting pada suatu penelitian, karena metode ini adalah langkah dalam mendapatkan data yang diperlukan, adapun metode pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati.⁴⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perabaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, dan rekaman gambar.

Penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada subjek penelitian, yaitu guru BK dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.⁴¹

Penelitian dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan perencanaan karir siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan wawancara ini dilakukan kepada:

⁴⁰Susilo Raharjo & Gudnanto, (2013), *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana, h.47

⁴¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 186

- a. Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok dalam bidang karir dengan teori *trait and factor* dalam perencanaan karier.
- b. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan mengenai perencanaan karier siswa.
- c. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dalam perencanaan karier.

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Bentuk wawancara yang paling sederhana terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti mengingat atau merekamnya.

Menurut Sugiyono, wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara itu dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak berstruktur
Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴²

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang

⁴²Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, h. 191

responden, pada penelitian terdahulu, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴³

Foto dapat dijadikan sebagai akhir dari sumber utama yang diperoleh dan yang diabadikan, oleh karena itu sangat berharga dalam membantu perolehan data penelitian ini, foto ini bisa saja dihasilkan orang atau dihasilkan oleh peneliti sendiri, dalam hal ini peneliti menghimpun dokumen-dokumen sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu penelitian ke perpustakaan untuk mengambil teori-teori dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Teori-Teori ini bertujuan untuk mendukung dan menjadi sumber acuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dari pengumpulan data, merupakan tahap yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul

⁴³Nana Syaodih, (2010), *Metodologi Penelitian-Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.222

tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berartim menjadi data yang mati dan tidak berbunyi, oleh karena itu analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.

Setelah peneliti mendapatkan data selanjutnya peneliti melakukan analisis data yakni menyusun data yang diperoleh agar data yang diperoleh mudah dipahami dan sesuai dengan jenis penelitian yang penelitian gunakan. Adapun dalam penelitian kualitatif memuat prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber yang diamati. Untuk mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini gunakan prosedur kualitatif, yaitu dengan menjelaskan dan memaparkan penelitian ini apa adanya.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

1. Mereduksi Data

Mereduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhaan dan informasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengutamakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan.

2. Menyajikan Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Menarik kesimpulan

Data awal yang berupa kata-kata, tulisan, dan tingkah laku tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi yang sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan tetapi sifatnya masih dapat berubah. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan bersama reduksi dan penyajian data, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.⁴⁴

⁴⁴ Salim, (2018), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Faktor keabsahan data dalam penulisan skripsi juga sangat diperhatikan karena suatu penelitian tidak artinya jika ada pengakuan atau tidak dapat dipercaya, untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil-hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Keabsahan data yang diperoleh terutama dalam wawancara dilakukan melalui teknik triangulasi. Melalui triangulasi data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.

Menurut Lexy J. Moleong, langkah-langkah dalam menguji keabsahan data dan terdiri dari lima langkah yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemeritahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁵

Pengujian ketepatan terhadap data temuan dan interpretasi akan membedakan antara data yang dikumpulkan dari lapangan dan interpretasi peneliti terhadap data tersebut. pernyataan-pernyataan interpretasi dapat ditandai dengan tanda baca dan tutup kurung.

Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif ...*, h. 331

Dengan demikian data yang diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan melalui langkah-langkah seperti diuraikan pada kutipan diatas. Menjamin keabsahan data, peneliti melakukan observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan dalam melaksanakan perencanaan karir kepada siswa sekaligus mengecek ulang kebenaran data yang diperoleh di lokasi penelitian sehingga didapatkan data yang akurat.

BAB IV

TEMUAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 Februari 1968, bertempat di gedung Sekolah hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang.

Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs.H.Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor: 08/SP-IAIN/1968 tertanggal, 27 Maret 1968. Terhitung tanggal, 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri, SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada dikomplek IAIN Sumut di jalan Sutomo Ujung Medan, pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di jalan Willem Iskandar.

Pada tahun 1984 Bapak Drs.H.Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara, sebagai penggantinya adalah Bapak Drs.H.Nurdin Nasution, dan selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut:

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs.H.Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN-1 Medan, ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun diikuidasi oleh Pemerintah

menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan sampai saat sekarang ini. MAN-1 Medan masih tetap eksis berada di jalan Willem Iskandar No.7B Kelurahan sidorejo hilir Kecamatan Medan Tembung.

Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN-1 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN-1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluhinya sehingga mampu melahirkan siswa/siswi yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia, dan menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah bagi masyarakat, negara, bangsa, dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN-1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

2. Tujuan MAN I Medan

- a. Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa, dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
- c. Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- d. Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.

- e. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
- f. Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas/sarana prasarana di lingkungan Madrasah.
- g. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata Ujian Akhir Nasional.
- h. Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi dalam negeri yang berakreditasi A, maupun perguruan tinggi di luar negeri .
- i. Tercapainya kerja sama guru dengan Orang tua ,masyarakat,dan institusi lain.
- j. Terciptanya pengetahuan diri dalam upaya membentuk generasi berencana menuju generasi emas untuk mewujudkan insan yang berkarakter, cerdas, mandiri, produktif dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat bangsa.
- k. Tercapainya optimalisasi lahan yang terbatas dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat baik lingkungan dalam madrasah maupun luar madrasah dalam mendukung madrasah berwawasan lingkungan.
- l. Tercapainya pengetahuan dan sikap seluruh warga madrasah dalam pengelolaan dan penataan yang baik dalam peningkatan mutu manajemen yang berwawasan lingkungan.
- m. Tercapainya sikap dan perilaku siswa yang peduli dalam pengelolaan sampah sehingga tercipta kondisi ramah lingkungan.

- n. Tercapainya kegiatan 11K (Ketakwaan, Keindahan, Keamanan, Kerindangan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keterbukaan, Keteladanan, Kedisiplinan, dan Kenyamanan).
- o. Tercapainya kegiatan 5T (Tertib Masuk, Tertib Kerja, Tertib Pulang, Tertib belajar, Tertib Mengajar).
- p. Tercapainya kegiatan 5G (Gemar membaca, Gemar menulis, Gemar menghafal, Gemar memahami dan Gemar mengamalkan).

3. Visi-Misi MAN I Medan

a. Visi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi keinginan, sesuai dengan norma agama dan harapan masyarakat, dan adanya keinginan yang kuat untuk mencapai keunggulan, mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah, serta mendorong adanya perubahan yang lebih baik.

b. Misi

1. Memiliki akhlakul karima
2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
3. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
4. Produktif mengisi pembangunan nasional
5. Meningkatkan profesional guru
6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
7. Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan

8. Mewujudkan sekolah sehat dalam upaya membangun generasi berencana menuju kesejahteraan sosial
9. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan Mencegah pencemaran serta menciptakan green school.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan secara keseluruhan berjumlah 136 guru yang terdiri dari beberapa PNS, GTT, dan PPT. Berikut adalah daftar nama-nama guru di MAN 1 Medan.

Tabel 4.1

Daftar Nama-Nama Guru di MAN 1 Medan

NO	NAMA/NIP	JABATAN	KETERANGAN
1	MAISAROH, S.Pd, M.Si NIP.19620804 199103 2 002	KEPALA MADRASAH	PNS
2	NIP.	KTU	PNS
3	DRA.HJ.DEWI APRIYANTI, M.Pd NIP.19670404 199203 2 003	WKM.KURIKULUM	PNS
4	SYARIFAH ZAITON, S.Pd NIP.19640814 199103 2 005	WKM.KESISWAAN	PNS
5	Drs. Hamdah Syarif, M.Pd.I NIP.19650311 200312 1 001	WKM.SARANA PRASARANA	PNS
6	KURNIA SENJA BAHAGIA, S.Ag, M.Sc NIP.19700828 199703 1 005	WKM.HUMAS	PNS
7	ROSMAIDA SIREGAR, S.Pd NIP.19720915 200312 2 002	WKM.MGMP	PNS
8	Rahmad Jamil, S.Ag, M.Pd NIP.19740228 200701 1 017	WKM KEAGAMAAN	PNS
9	Asrul Yafizham Hrp, BBA, Couns, C.Ht	WKM LITBANG	PNS
10	DRA.MURNIATI KS NIP.19660606 199503 2 001	KETUA UPT UKS	PNS

11	Dewi Arisanti, S.Pd	KEPALA LAB. FISIKA	PNS
	NIP.19761108 20050 2 000		
12	MARDIANI PANE, S.Pd	KEPALA LAB. KIMIA	PNS
	NIP.19780515 200604 2 007		
13	NURHANI HARAHAP, S.Pd	KEPALA LAB. BIOLOGI	PNS
	NIP.19620414 198703 2 005		
14	EKA HAYANA, S.Kom	KEPALA LAB. STAF LITBANG	GTT
	HONORER		
15	DRA. AMINAH, S.Pd	KEPALA LAB. TATA BUSANA	PNS
	NIP.19651209 199503 2 001		
16	ROSNIDA NASUTION, S.Pd	KEPALA LAB. BAHASA	GTT
	HONORER		
17	LATIFA HANUM, S.Pd.I	KEPALA PERPUSTAKAAN	PNS
	NIP.19680112 198903 2 003		
18	DRA. UZMA	PENANGGUNGJAWAB LINGKUNGAN	PNS
	NIP.19641203 199512 2 001		
19	DRA.Hj. YUSNAH	GURU	PNS
	NIP.19610803 199703 2 002		
20	DRA.RATNAMALAWATI, M.Pd	GURU	PNS
	NIP.19581125 198503 2 007		
21	Drs. ADIL, M.Si	GURU	PNS
	NIP.19680719 199403 1 005		
22	CHAIRANI SINAGA, S.Si	GURU	PNS
	NIP.19701231 200912 2 001		
23	DRS.SUNARIYADI	Guru	GTT
	HONORER		
24	YAUMI ADLINA, S.Pd	Guru	PNS
	NIP.19651211 198603 2 003		
25	KHAIRUNNISA Br MANIK, S.Ag	Guru	PNS
	NIP.19701211 198603 2 027		
26	DRA.MINARNI NST	Guru	PNS
	NIP.19690808 199803 2 007		
27	DRA. ERNITA SIREGAR	Guru	PNS
	NIP.19670909 199503 2 002		
28	MIRNA NINGSIH, S.Pd	Guru	PNS
	NIP.19830910 200901 2 009		
29	AZWAN AQSHA, S.Ag	Guru	PNS
	NIP.19690926 199903 1 003		
30	DRA.HJ.MAISYARAH MG	Guru	PNS
	NIP.19630121 198603 2 001		

31	HASMITA MAYA, M.Pd	Guru	PNS
	NIP.19750502 200312 2 002		
32	SRIANI LUBIS, S.Ag	Guru	PNS
	NIP.19671012 200501 2 001		
33	SRI WAHYUNI, S.Pd	Guru	GTT
	HONORER		
34	AHMAD YASER DAULAY, S.Pd	Guru	GTT
	HONORER		
35	MUHAMMAD YAMIN, S.S.S.Pd	Guru	GTT
	HONORER		
36	KHOIRI PUSANTO, S.Pd.I	Guru	GTT
	HONORER		
37	NUR AZIZAH, S.Ag	Guru	PNS
	NIP.19701104 199803 2 002		
38	HJ.MASRAH, S.Pd.I	Guru	PNS
	NIP.19591020 198603 2 002		
39	DRA.HJ.ZAIDAR FITRIANA, S.Pd	Guru	PNS
	NIP.19651006 199303 2 010		
40	SITI AMINAH Br GINTING, S.Pd	Guru	PNS
	NIP.19700608 200501 2 010		
41	HERAWATI DONGORAN,S.Ag, M.Pd	Guru	PNS
	NIP.19720101 199703 2 005		
42	LISNA SARI SORMIN, S.Ag	Guru	PNS
	NIP.19690525 199903		
43	DRA.HAMDAH SYARIF, M.Pd.I	Guru	PNS
	NIP.19650311 200312 1 001		
44	DRA.FATIMAH BETTY	Guru	PNS
	NIP.19581005 198503 2 003		
45	VERA ANDRIYANI,S.Sos, M.Pd	Guru	PNS
	NIP.19700211 200312 2 001		
46	DRA.Hj.PIRMAWATI	Guru	PNS
	NIP.19650312 199303 2 004		
47	SITI SALMI, S.Pd, M.Hum	Guru	PNS
	NIP.19790515 200501 2 006		
48	DRA. BASYARIAH	Guru	PNS
	NIP.19580727 198603 2 002		
49	DRA.MARWIYAH	Guru	PNS
	NIP.19660617 200003 2 001		
50	ASNALI PUTRA NASUTION, ST	Guru	GTT

	HONORER		
51	JULIANA, S.Pd, M.Pmat	Guru	PNS
	NIP.19780716 199803 2 004		
52	DRA.NUR AFRIDA, S.Pd	Guru	PNS
	NIP.19620406 199103 2 001		
53	NURKHODRAH, S.Pd	Guru	PNS
	NIP.19660501 199203 2 001		
54	DRA.Hj.SYARIAH LUBIS	Guru	PNS
	NIP.19641030 199403 2 004		
55	DRS.MUSTAFA MATONDANG	Guru	PNS
	NIP.19621103 199903 1 001		
56	AMRI SUSANTO, MA	Guru	GTT
	HONORER		
57	HERRY AFANDI S.Si, M.Pd	Guru	PNS
	NIP.19740316 200604 1 005		
58	YUSRAH HASIBUAN, S.Ag	Guru	PNS
	NIP.19730404 199703 2 001		
59	SELVI SEPTIYA NINGSIH, S.Pd	Guru	GTT
	HONORER		
60	KHAIRUNNISYA DAULAY, S.Pd	Guru	GTT
	HONORER		
61	SURYANI, S.Pd	Guru	PNS
	NIP.19731124 199903 2 001		
62	LUSI KURNIATI, S.Pd	Guru	GTT
	HONORER		
63	SITI AISYAH HARAHAHAP, S.Pd	GURU	GTT
	HONORER		
64	FANDI SETIAWAN, S.Pd, Gr	GURU	GTT
	HONORER		
65	ASRUL YAFIZHAM	GURU	GTT
	HRP,BBA,Couns,C.Ht		
66	HONORER		
	DRS.AMIR HUSIN P, M.Pd.Kons	GURU	PNS
NIP.19650524 199403 1 004			
67	KHAIRATUL FUADY NR, S.Psi	GURU	PNS
	NIP.19800211 200901 2 008		
68	ISRA MERIANA HSB, S.Ag	GURU	GTT
	HONORER		
69	RATNA, S.Pd.I	GURU	GTT
	HONORER		

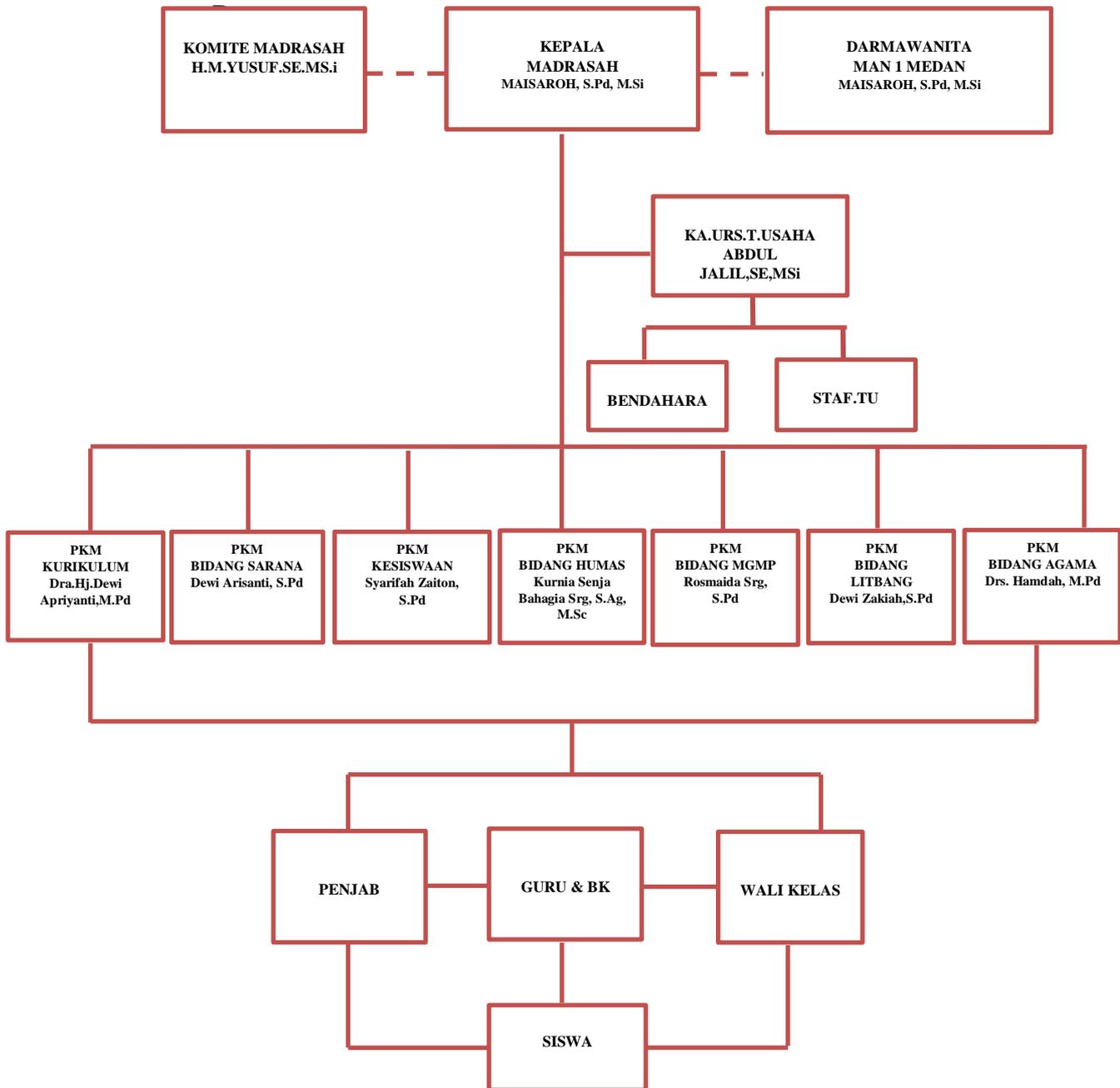
70	KHAIRUNNISA MAHDEA LBS, S.Pd.I	GURU	GTT
	HONORER		
71	NURAINUN DAMANIK, S.Pd.I	GURU	PNS
	NIP.19711009 201411 2 002		
72	HAMIDAH A.SAMAD, S.Pd.I	GURU	PNS
	NIP.19601231 198503 2 014		
73	HARNA WINANDA, S.Pd	GURU	GTT
	HONORER		
74	ADI EFENDI ALAMSYAH, S.Ag	GURU	GTT
	HONORER		
75	JUAINI BAHRI, MA	GURU	GTT
	HONORER		
76	HUSNI ISHAQ, M.Ag	GURU	GTT
	HONORER		
77	DRS.HUMALA HRP, S.Ag	GURU	GTT
	HONORER		
78	KIKI ARDIANSYAH, S.Pd.I	GURU	GTT
	HONORER		
79	H. HAMDAN NUR, Lc, MA	GURU	GTT
	HONORER		
80	RAMLAH KHAIRANI, ST, M.Pd	GURU	GTT
	HONORER		
81	M.YAKUB, BA	GURU	GTT
	HONORER		
82	ZAKARIA, S.Pd	GURU	GTT
	HONORER		
83	HUMALA SAKTI HRP, S.Sn	GURU	GTT
	HONORER		
84	ALFIAN AZHAR SITORUS, S.Pd	GURU	GTT
	HONORER		
85	MUHAMMAD RAZALI, S.Pd	GURU	GTT
	HONORER		
86	MHD. SYAFI'I, S.Pd	GURU	GTT
	HONORER		
87	NUR AISYAH SIREGAR, S.Pd	GURU	GTT
	HONORER		
88	YUNI HARTATI	GURU	GTT
	HONORER		
89	DRS. LAHAMAN HASIBUAN	GURU	GTT

	HONORER		
90	FITRI HELENA, S.Pd.I	GURU	GTT
	HONORER		
91	KRIS MILIHARTI, S.S.M.S	GURU	GTT
	HONORER		
92	NINING MENTARI, S.Pd	GURU	GTT
	HONORER		
93	LOLO RIZKI ELVANISA	GURU	GTT
	HONORER		
94	CHOTNI RIZKIAH GULTOM, S.Pd	GURU	GTT
	HONORER		
95	KHAIRUNNISA	GURU	GTT
	HONORER		
96	LESTARI DARA CINTA U G, S.S	GURU	GTT
	HONORER		
97	JUNI HERAWATI TANJUNG	GURU	GTT
	HONORER		
98	FAUZIAH NUR	GURU	GTT
	HONORER		
99	HALIMAH	GURU	GTT
	HONORER		
100	ELVI MELINDA		
	HONORER		
101	ARSYAD SOPIAN, SH	GURU	GTT
	HONORER		
102	HAMBALI, S.Pd, M.Pd	GURU	PNS
	NIP.19821007 200803 1 002		
103	ELLY SUNIATY HARAHAHAP, S.Ag	GURU	PNS
	NIP.19780814 200710 2 002		
104	MISKAHAYATI NASUTION, S.Pd.I	GURU	PNS
	NIP.19750130 200710 2 002		
105	DRA.PUSPA ELIDAR, M.Si	GURU	PNS
	NIP.19660115 199403 2 003		
106	HJ.NURENAM,S.Ag	BEND RUTIN	PNS
	NIP.19641231 198403 2 002		
107	MASNIARI RITONGA,S.Pd	PEGAWAI	PNS
	NIP.19670114 198903 2 001		
108	T.KAMALIAH	STAF BAGIAN SURAT MASUK/KELUAR	PNS
	NIP.190305 198803 2 002		
109	TIOLOM HARAHAHAP.Sag	STAF BAGIAN	PNS

	NIP.19691216 199102 2 001	KEPEGAWAIAN	
110	ARIANSYAH,Amd	STAF OPERATOR	PNS
	HONORER		
111	MHD.ALI HANAFIAH SRG	STAF OPERATOR BOS	PNS
	NIP.19841103 201411 1 002		
112	NURIL HAMNA, SE	STAF OPERATOR KEUANGAN	PNS
	NIP.198412142010032002		
113	KIKI WAHYUDI	PENJAGA SEKOLAH	PNS
	HONORER		
114	EDY SYAHPUTRASIREGAR	PENJAGA MALAM	PTT
	HONORER		
115	MHD YUSUF LUBIS	SCURITY/DRIVER	PTT
	HONORER		
116	AHMAD SAUKANI	SCURITY	PTT
	HONORER		
117	ROSMaulina HARAHAHAP	PETUGAS TAMAN	PTT
	HONORER		
118	MASWARI	PETUGAS KEBERSIHAN	PTT
	HONORER		
119	UMAR HABIBI DAULAY	STAF ADMINISTRASI	PTT
	HONORER		
120	JEMY KASIDI,SE	STAF OPERATOR	PTT
	HONORER		
121	MAISYARAH, S.Pd.I	STAF ADMINISTRASI	PTT
	HONORER		
122	EKA HAYANA HASIBUAN,S.KOMP	STAF OPERATOR	PTT
	HONORER		
123	WIKI SELVIKA DEWI,Amd	STAF PERPUSTAKAAN	PTT
	HONORER		
124	SAFARUDDIN LINTANG	PETUGAS KEBERSIHAN	PTT
	HONORER		
125	KADIRUN	PETUGAS TEKNISI LISTRIK	PTT
	HONORER		
126	NUR SARI RIZKY NST, Amd	PEMBANTU BEND. KOMITE	PTT
	HONORER		
127	IMAM ASYARI, SE	PEMBANTU BEND. KOMITE	PTT
	HONORER		
128	MUHAMMAD NUR	SECURITY	PTT
	HONORER		

129	MUTYA SIREGAR, ST	STAF LAB.KOMPUTER	PTT
	HONORER		
130	ADELA ARIANTI, SH	STAF PERPUSTAKAAN	PTT
	HONORER		
131	AHMAD SYARIF SYAHPUTRA, ST	PEMBANTU BEND. KOMITE	PTT
	HONORER		
132	DINA ANISYAH BINTANG, AM.Keb	STAF UKS	PTT
	HONORER		
133	MUHAMMAD AQIL AZIZI HRP	SECURITY	PTT
	HONORER		
134	NURHANIFAH SIREGAR, S.SiT	STAF UKS	PTT
	HONORER		
135	MULYONO	PETUGAS KEBERSIHAN	PTT
	HONORER		
136	DION TRI HANDOKO, SE	STAF LAB.BHSA/PHOTOGHR AFER	PTT
	HONORER		

5. Struktur Organisasi MAN 1 Medan



Gambar 4.1 Bagan Sktruktur Organisasi MAN 1 Medan

6. Peserta Didik

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik Tahun Pembelajaran 2017/2018

KELAS 10	JUMLAH		JLH
	L	P	
X MIA 1	18	32	50
X MIA 2	17	32	49
X MIA 3	18	30	48
X MIA 4	18	30	48
X MIA 5	22	27	49
X MIA 6	19	31	50
X MIA 7	23	26	49
X MIA 8	14	22	36
JUMLAH	135	208	379
X IIS 1	16	18	34
X IIS 2	19	18	37
X IIS 3	11	14	25
X IIS 4	12	15	27
JUMLAH	46	50	123
X IIK 1	18	15	33
X IIK 2	11	15	26
JUMLAH	29	30	59
JUMLAH KESELURUHAN KELAS X			561
KELAS 11	JUMLAH		JLH
	L	P	
XI MIA 1	14	32	46
XI MIA 2	18	27	45
XI MIA 3	17	29	46
XI MIA 4	19	26	45
XI MIA 5	10	34	45
XI MIA 6	19	21	40
XI MIA 7	25	21	46
XI MIA 8	16	20	36
JUMLAH	138	210	349
XI IIS 1	17	22	39
XI IIS 2	17	18	35
XI IIS 3	17	12	29
XI IIS 4	17	13	30
JUMLAH	68	65	133
XI IIK	17	25	38

JUMLAH	17	25	38
JUMLAH KELAS XI			520
KELAS 12	JUMLAH		JLH
	L	P	
XII MIA 1	18	32	50
XII MIA 2	19	31	50
XII MIA 3	24	26	50
XII MIA 4	24	26	50
XII MIA 5	18	32	50
XII MIA 6	20	30	50
XII MIA 7	20	30	50
XII MIA 8	27	23	50
JUMLAH	170	230	400
XII IIS 1	21	18	39
XII IIS 2	13	25	38
XII IIS 3	18	26	44
XII IIS 4	15	24	39
XII IIS 5	19	19	38
JUMLAH	88	112	198
XII IIK 1	10	17	27
XII IIK 2	14	11	25
JUMLAH	24	28	52
JUMLAH KELAS XII			650

Bedasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa/siswi keseluruhan MAN 1 Medan berjumlah 1.731 orang yang diantaranya laki-laki sebanyak 715 orang dan perempuan sebanyak 958 orang. Adapun penjabarannya menurut kelas dapat dijelaskan bahwa kelas X sebanyak 561 orang, kelas XI sebanyak 520 orang dan kelas XII sebanyak 650 orang. Jika disortir menurut jenis kelamin, MAN 1 Medan memiliki 715 siswa dan 958 siswi yang artinya mayoritas perempuan.

7. Sarana dan Prasarana MAN I Medan

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana MAN I Medan

No	NAMA BANGUNAN	LUAS (M2)	JUMLAH	KEADAA N
1	Ruang Teori/Kelas	2,580 M2	43	Baik
2	Ruang Kepala	50 M2	1	Baik
3	Ruang KTU	8 M2	1	Baik
4	Ruang Administrasi TU	20 M2	1	Baik
5	Ruang Guru	120 M2	1	Baik
6	Ruang Bendahara Rutin	12 M2	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	64 M2	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	64 M2	1	Baik
9	Laboratorium Fisika	64 M2	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	64 M2	5	Baik
11	Laboratorium Bahasa	64 M2	1	Baik
12	Ruang Band Safarina/seni	32 M2	1	Baik
13	Ruang keterampilan Tata Busana	80 M2	1	Baik
14	Ruang Perpustakaan	64 M2	1	Baik
15	Aula /Serbaguna	100 M2	1	Baik
16	Ruang UKS	64 M2	1	Baik
17	Ruang Executive	32 M2	1	Baik
18	Ruang BK	32 M2	1	Baik
19	Ruang Fitness / Olah raga	32 M2	1	Baik
20	Ruang Osis	6 M2	1	Baik
21	Ruang Pramuka	6 M2	1	Baik

22	Ruang Paskibra	6 M2	1	Baik
23	Ruang Teater	6 M2	1	Baik
24	Ruang Pos Satpam	4 M2	1	Baik
25	Ruang Merching Band	32 M2	1	Baik
26	Rumah Ibadah / Mesjid 2 lantai	64 M2	1	Baik
27	Gudang	12 M2	3	Baik
28	Kamar Mandi/WC Guru	8 M2	2	Baik
29	Kamar Mandi /WC Pegawai	8 M2	1	Baik
30	Kamar Mandi /WC Siswa Lk	12 M2	2	Baik
31	Kamar Mandi/ WC Siswa Pr	18 M2	2	Baik
32	Tempat Berwudhu	12 M2	3	Baik
		795.664 M2	84	Baik

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Medan

Berhubungan dengan rumusan masalah yang ada pada skripsi ini, peneliti mencari jawaban dari pertanyaan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa di MAN I Medan, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang diantaranya adalah guru BK dan siswa di MAN 1 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yaitu (Pada hari Kamis, dan Sabtu, tanggal 25, 27 Juli, pukul 10.00, 10.25, 11.00) di masjid, dan ruang kelas. Yang pertanyaannya mengenai sebagai berikut:

Bagaimana Perencanaan Karir Siswa di MAN 1 Medan ?

Jawaban: Hafiz, Febri, Tarisa, Nailah

Hafiz : Menurut Hafiz kak, untuk diri hafiz sendiri, hafiz memang sudah ada beberapa pilihan karir kedepan namun hafiz belum yakin apakah hafiz mampu dalam bidang itu, bisa dibilang hafiz masih bingung kak, untuk bagaimana langkah haifiz selanjutnya, untuk kedepanya aja hafiz masik bingung dengan jurusan apa yang hafiz pilih apalagi pekerjaan nnti kak.

Febri : Rencana nya Febri setelah lulus sekolah ini febri akan kuliah kak, tapi sama seperti hafiz, Febri juga masih bingung untuk mengambil bidang apa untuk kuliah nanti. Orang tua fitri maunya fitri mengambil kebidanan kak, tapi fitri tidak mau, Fitri sebenarnya lebih suka pada matematika.

Tarisa : Kalau tarisa rencana karir tarisa sudah ada kak, tarisa berencana setelah lulus sekolah nanti tarisa akan mengambil kedokteran, dan mengambil spsialis dokter gigi, dan tarisa juga berencana jika orang tua mengizinkan tarisa ingin kuliah nya itu di pulau jawa sana kak.

Nailah : Nai sudah merencanakan karir kedepan nai kak, cuman kadang-kadang nai masih ragu apakah rencana karir kedepan yang telah nai tepat atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di MAN 1 Medan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya siswa-siswa yang menempuh penddikan disekolah menengah atas (SMA/MA) belum memiliki perencanaan mengenai karirnya, siswa-siswi tersebut masih bingung dan ragu-ragu mengenai bidang apa yang mesti siswa emban.

Selain melakukan wawancara dengan beberapa siswa peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK Bapak Amir Husin Pangaribuan, M.Pd, Kons guru BK MAN I Medan (pada hari senin, tanggal 15 Juli 2019 pukul 09.30WIB) di ruang BK, yang pertanyaannya mengenai sebagai berikut:

Bagaimana Perencanaan Karir Siswa di MAN I Medan ?

Jawaban Guru BK AHP :

Menurut bapak perencanaan karir di MAN I sudah cukup baik, itu bisa dilihat dimana siswa-siswa disini aktif dalam mengikut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti beberapa kegiatan yang cukup positif, yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan potensi mereka lebih baik lagi. Namun tidak semua siswa sudah memiliki perencanaan karir untuk mereka, ada juga beberapa siswa yang masih bingung terhadap arah karir yang akan mereka lakukan selanjutnya. Kebimbangan itu dapat dilihat seperti mereka yang masih bingung setelah lulus sekolah akan melanjutkan kemana?

Maka dari itu kami melakukan langkah-langkah dalam membantu siswa untuk melakukan perencanaan karir mereka. Langkah tersebut ialah kami memberikan layanan-layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling seperti layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok dalam bidang karir.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Perencanaan Karir Siswa dengan Teori *Trait and Factor* di MAN I Medan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir siswa di MAN 1 Medan sudah berjalan baik namun belum sempurna, dan dilakukan hanya beberapa kali. MAN 1 Medan tersedia sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan bimbingan dan

konseling seperti ruang BK, walaupun belum cukup memadai siswa-siswi yang diberikan kebebasan mengeluarkan unek-unek kegelisahan, maupun kebimbangannya kepada guru BK. Selain itu pihak sekolah juga memberikan dukungan kepada guru BK, dukungan itu di katakan oleh kepala sekolah MAN I Medan yang pada saat saya wawancara pada hari senin, tanggal 29 Juli 2019, pada pukul 15.30 Wib, diruang Kepala Sekolah yang pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan dan partisipasi sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan khususnya dalam bidang karir?

Jawaban: Kepala Sekolah

Bimbingan konseling yang ada di MAN I Medan tidak lagi hanya sekedar untuk menghukum para siswa yang melanggar aturan, tetapi sekarang lebih lagi kepada bagaimana untuk mengembangkan potensi bakat maupun minat siswa-siswa yang ada di MAN 1 Medan, dan semua itu sekolah sangat mendukung dan berpartisipasi dalam keterlaksanaan kegiatan bimbingan konseling yang ada di MAN I Medan seperti, sekolah telah menyediakan berbagai sarana dan prasana yang mendukung untuk mengembangkan potensi siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah juga memberikan kesempatan pada guru BK untuk mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan guna untuk meningkatkan kemampuan guru BK dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Sekolah juga tidak hanya mengembangkan dalam bidang ekstrakurikuler tetapi MAN I juga mengembangkan akademik siswa dengan belajar *fullday* dari jam 7.30-17.00 WIB. MAN I Medan memberikan partisipasinya dengan mendatangkan mentor yang ahli misalnya pada pelajaran matematika, pada

setiap kelas yang *fullday* dengan diawasi langsung dengan wali kelas masing-masing.

Hasil wawancara tersebut yang menjelaskan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN I Medan sudah berjalan dengan baik di MAN I Medan, dengan tersedia ruang BK untuk dipergunakan sebagai tempat melakukan proses konseling. Kemudian guru BK juga pernah diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir Husin Pangaribuan, M.Pd, Kons guru BK MAN I Medan (pada hari senin, tanggal 27 Juli 2019 pukul 10.00 WIB) di ruang BK, yang bertanya mengenai sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan Teori Trait and Factor dalam perencanaan karir siswa di MAN I Medan?

Jawab Guru BK AHP:

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada di MAN I Medan, dan yang Bapak lakukan ialah melalui empat tahap, yang ke empat tahap tersebut ialah:

Pertama, tahap pembentukan, pada tahap ini dilakukan dengan pemimpin kelompok (Guru BK) membuka dengan salam dan berdoa untuk mendapatkan kelancaraan dan keridhoan Allah SWT, kemudian pemimpin kelompok membina hubungan yang baik dengan peserta didik (anggota kelompok), selanjutnya pemimpin kelompok melakukan penstrukturan, pada penstrukturan pemimpin kelompok menjelaskan apa yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok, tujuan umum dan khusus, asas, dan peran setiap anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan untuk menambah semangat para anggota kelompok, pemimpin kelompok menghidupkan suasana yang menyenangkan dengan permainan siapa saya.

Kedua, tahap peralihan, pada tahap ini pemimpin kelompok (Guru BK) menanyakan apa yang dirasakan setiap anggota kelompok setelah melalui

tahap ini, dan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk ketahap selanjutnya.

Ketiga, tahap kegiatan, pada tahap ini peserta kelompok memahami materi yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok melakukan tanya jawab dan berdiskusi dengan peserta kelompok, peserta kelompok saling memberikan pendapatnya mengenai materi perencanaan karir dan saling menanggapi dari pendapat yang telah dikemukakan. Kemudian pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan pendalaman materi perencanaan karir dengan memberikan contoh, dari contoh tersebut materi tersebut semakin menarik dibahas.

Keempat, Tahap penutup, pada tahap ini pemimpin kelompok bersama-sama peserta kelompok menyimpulkan isi kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian pemimpin kelompok memberi penguatan dan rencana tindak lanjut.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh guru BK tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa yaitu melalui empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap penutup.

Keterangan di atas sesuai dengan hasil observasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa dimana dari pengamatan yang peneliti amati bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa, guru BK telah menentukan anggota-anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, kemudian guru BK mengumpulkan siswa-siswa tersebut untuk memberitahukan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, dan guru BK memberitahu pada anggota kelompok mengenai materi yang akan dibahas yaitu mengenai perencanaan karir.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK terbilang cukup lancar, dimana para anggota kelompok cukup aktif memberikan pendapat mereka mengenai perencanaan karir, dan memberikan tanggapan dengan baik dan sopan.

Lebih khusus lagi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir, saya pernah melakukan konseling dengan menggunakan teori *trait and factor*, namun tidak sering. Teori ini saya pakai untuk menangani siswa yang mengalami kebingungan mengenai arah dan bidang karir yang akan mereka pilih untuk kedepannya. Saya menggunakan teori ini agar siswa mampu mengenal bakat, minat dirinya. Kemudian setelah mereka mengetahui apa sebenarnya bakat dan minatnya dengan karirnya nanti.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru BK dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir siswa di MAN 1 Medan pernah dilakukan untuk bidang karir namun tidak sering.

Beliau juga menjelaskan tujuan guru BK menggunakan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir adalah untuk membantu siswa agar siswa mampu mengenal bakat, minat, dan karakteristik mengenai dirinya. Setelah siswa mengenal bakat, minat dan dirinya yang diharapkan mampu mensinkronisasikan dan sebagai bahan pertimbangan sebelum siswa menentukan karirnya.

Guru BK juga menjelaskan bahwa teori *trait and factor* yang beliau terapkan belum maksimal, karena dalam pelaksanaannya guru BK hanya mengukur atau menilai hanya dari tiga aspek saja, yaitu Prestasi (*Achievements*), Minat (*Interest*), dan nilai-nilai (*Values*). Sedangkan bakat (*Aptitudes*) dan kepribadian (*Personality*) belum pernah dipergunakan dan dilaksanakan.

Guru BK juga menjelaskan bahwa teori *trait and factor* tidak digunakan untuk menangani semua jenis masalah siswa, tetapi guru BK hanya menggunakan

teori *trait and factor* untuk menangani siswa yang mengalami kebingungan mengenai arah dan bidang apa yang akan mereka rencanakan dan dipilih untuk kedepannya.

Pada pelaksanaannya guru BK mengatakan bahwa bapak secara tidak pasti mengetahui prosedur yang sebenarnya, namun ketika bapak menerapkan teori *trait and factor*, bapak hanya melakukan dan menggunakan tiga tahapan saja. *Pertama*, bapak kenali dahulu siswa itu. *Kedua*, bapak lihat dulu prestasi, minat, dan nilai-nilai lainnya yang dimiliki oleh siswa tersebut, kemudian bapak mempelajari siswa yang tadi berprestasi dibidang apa, minatnya dimana, dan disesuaikan dengan kesehariaanya, *Ketiga* Bapak menginformasikan jenis pekerjaan atau bidang apa yang sesuai dengan minat dan prestasinya.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan perencanaan karir dengan teori *trait and factor* melauai tiga tahap yaitu: tahap pertama mengenali dahulu siswa tersebut, kedua melihat prestasi, minat dan nilai-nilai kesehariaanya, dan ketiga menginformasi jenis pekerjaan atau bidang apa yang sesuai melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dibahas secara aktif dengan anggota kelompok.

3. Kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa di MAN 1 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir Husin Pangaribuan, M.Pd, Kons guru BK MAN I Medan (pada hari senin, tanggal 27 Juli 2019 pukul (11.00 WIB) di ruang kelas yang bertanya mengenai sebagai berikut:

Apa kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa di MAN 1 Medan?

Jawab Guru BK AHP:

Kendala-kendala yang saya hadapi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu masih terkendala masalah jadwal dan lokasi, dimana di MAN I Medan sangat sulit untuk mendapatkan waktu luang bagi siswa/siswi untuk izin dari belajar, di MAN I Medan proses belajar mengajar yang cukup padat, sehingga guru mata pelajaran sangat sulit untuk melepaskan beberapa siswanya untuk izin dari proses pembelajaran pada saat itu.

Kendala berikutnya adalah masalah tempat, dimana di MAN 1 Medan belum tersedianya ruang bimbingan kelompok sehingga menjadi hambatan bagi guru BK, terlebih lagi tidak ada ruang kosong yang ada di MAN, sehingga guru BK menggunakan masjid maupun ruang UKS untuk melakukan layanan bimbingan kelompok.

Kendala lainnya penerapan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir, dimana teori *trait and factor* menggunakan tes psikologi seperti tes bakat dan kepribadian. Dengan menggunakan tes psikologi kita dapat mengetahui bakat dan minat seseorang. Namun, pelaksanaan tes psikologi ini bukan sembarang orang dapat melaksanakannya, hanya seorang psikolog yang melakukan, dana dan waktu yang dibutuhkan juga banyak. Oleh karena itu guru BK hanya memahami keadaan siswa hanya dari minat, prestasi dan nilai-nilai.

Keterangan di atas sesuai dengan hasil observasi tentang kendala layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa dimana dari pengamatan yang peneliti amati bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

dalam perencanaan karir siswa terdapat kendala yaitu kendala berupa siswa yang masih ragu atas pendapat maupun tanggapan yang diberikan, kemudian dari segi waktu dan tempat.

Kemudian kendala berikutnya yang saya lihat adalah masalah tempat, dimana di MAN 1 Medan sangat sulit untuk mendapatkan ruang kosong untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, karena pada saat ini MAN I Medan sedang padat-padatnyajadwal belajar.

Kendala lainnya penerapan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir, dimana teori *trait and factor* menggunakan tes psikologi seperti tes bakat dan kepribadian. Namun, pelaksanaan tes psikologi ini bukan sembarang orang dapat melaksanakannya, hanya seorang psikolog yang dapat melaksanakan, dana dan waktu yang dibutuhkan juga banyak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru BK mengenai kendala-kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa maka ditarik kesimpulan kendala yang dihadapi adalahkendala berupa dari segi waktu dan tempat masalah tempat, dimana di MAN 1 Medan sangat sulit untuk mendapatkan ruang kosong untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, karena pada saat ini MAN I Medan sedang padat-padatnyajadwal belajar.

Kendala lainnya penerapan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir, dimana teori *trait and factor* menggunakan tes psikologi seperti tes bakat dan kepribadian. Namun, pelaksanaan tes psikologi ini bukan sembarang orang dapat melaksanakannya, hanya seorang psikolog yang dapat melaksanakan, dana dan waktu yang dibutuhkan juga banyak

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari data yang telah dikumpulkan dan dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara. Kemudian dilakukan proses analisis antara informasi penelitian dengan menggunakan catatan lapangan maupun dokumentasi, selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang layanan bimbingan kelompok dengan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir siswa.

Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir siswa dilakukan ketika ada masalah siswa yang berhubungan dengan karir, seperti kebimbangan siswa terhadap karirnya, harus keperguruan tinggi mana, jurusan maupun bidang apa yang akan diambil dan yang tepat untuk dirinya. Pada perencanaan karir siswa, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok cukup efektif digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan maupun membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya yang dimiliki, karena pada layanan bimbingan kelompok siswa (anggota kelompok) dituntut untuk aktif dalam berpendapat, dan memberikan tanggapan terkait perencanaan karir.

Penggunaan teori *trait and factor* juga sangat efektif dalam melakukan perencanaan karir siswa, karena dalam teori ini guru BK mencocokkan antara minat, prestasi dan nilai-nilai yang dimiliki siswa dengan karakteristik karir, pekerjaan atau jurusan yang sesuai. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir siswa, siswa akan berusaha untuk membuat perencanaan karir kedepan mereka selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data penelitian, maka yang dapat peneliti tarik kesimpulan dari hasil pembahasan adalah:

1. Perencanaan karir di MAN I Medan sudah cukup baik, namun masih ada juga beberapa siswa yang masih bingung terhadap arah karir yang akan mereka lakukan selanjutnya. Kebingungan itu dapat dilihat seperti mereka yang masih bingung setelah lulus sekolah akan melanjutkan kemana.
2. Proses pelaksanaan perencanaan karir dengan teori *trait and factor* melalui tiga tahap yaitu: tahap pertama mengenali dahulu siswa tersebut, kedua melihat prestasi, minat dan nilai-nilai kesehariaanya, dan ketiga menginformasi jenis pekerjaan atau bidang apa yang sesuai dengan potensi dan minat yang mereka punya.
3. Kendala yang dihadapi pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teori *trait and factor* dalam perencanaan karirs siswa adalah kendala berupa dari segi waktu dan tempat .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan:

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan untuk terus bekerjasama dan mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di MAN I Medan dengan berbagai pihak terutama dengan guru BK, memberikan arahan dan bimbingan kepada guru BK. Serta diharapkan agar menyediakan ruangan BK, dan membuat jadwal masuk kelas untuk BK.

2. Bagi Guru BK MAN I Medan, sebaiknya agar terus berkordinasi antar personil bimbingan dan konseling dalam menegakkan fungsi bimbingan dan konseling, selalu bekerja sama dengan kepala sekolah, maupun dengan guru mata pelajaran untuk bersama-sama mengembangkan potensi siswa.
3. Bagi siswa MAN I Medan, diharapkan kepada siswa-siswa MAN I Medan untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi, dan asah lah semua potensi yang ada pada diri kalian . Dan lakukanlah hal-hal yang positif seperti aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dan bacaan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin. (2012). *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Ani, (2017), *Jurnal Perempuan dan Karir (Telaah Teori Trait And Factor dalam Pengembangann Karir dan Pengambilan Keputusan*, ISSN:2085-8353 Vol. No 2
- Arintoko, (2011) , *Wawancara Konseling di Sekolah* , Yogyakarta: Andi Offset
- Dapartemen Agama RI. (2001). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta:Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an)
- Dillard, Wulan Ayodya. (2013). *Mau kemana setelah SMK?* Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Eddy, WibowoMungin, (2005), *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: Unnes
- Hairunnaja Najmuddin, (2019), *Membimbing Remaja memilih Pendidikan dan kerjaya*, Yogyakarta: Siri Konseling
- Iwan Purwanto, (2008), *Manajemen Strategi*, Bandung: Yrama Widya
- Kukuh Jumi Adi, (2013), *Esensial Konseling Pendekatan Trait and Factor dan Client Centered*, Yogyakarta: Garudhawaca
- Lexy J Moleong, (2007) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Makhirah Bukhari, *Al- Jami 'us sahihulmusnadu min Hadis Rasulullah SAW(Shahih Bukhari)*
- Nana Syaodih, (2010), *Metodelogi Penelitian-Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasrul Syakur Chaniago Dkk, (2016), *Organisasi Manajemen*, Jakarta:RajawalNeliwati, (2018), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Medan: Widya Puspita
- Noor Jannah, (2015), *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau* , Jurnal Mahasiswa BK An-Nur , ISSN-2460-9722 Volume:1. Nomor : 1 Tahun 2015

- Prayitno, (2014) *Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profi* Jakarta: Balai Aksara
- Prayitno (2012), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang
Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia :UNP
- Prayitno dkk, (2013), *Pembelajaran Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Satuan Pendidikan*, Jakarta : Balai Aksara
- Salim, (2018), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Suhas Caryono, Endang Isnaen,, (*Jurnal Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa Kelas XII IPA di SMA N 8 Purworejo*
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, Bandung:Alfabeta
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung:Alfabeta,
- Susilo Raharjo & Gudnanto, (2013), *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana
- Tohirin, (2013) , *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers
- Twi Tandar Atmaja, (2014), *Jurnal Upayan Meningkatkan Perencanaan Karir Siwa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Medua Modul* , ISSN: 2301:6167 Vol. 3 No 2
- Uman Suherman As, (2008), *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*, Bandung:Pasca Sarjana

Daftar Wawancara

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri I Medan ini ?
2. Sejak kapan diterapkan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri I Medan ?
3. Bagaimana Partisipasi Ibuk dalam penyelenggara kegiatan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri I Medan khususnya dalam bidang karir?

Daftar Wawancara

Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan konseling di MAN 1 Medan?
2. Layanan apa saja yang telah bapak berikan kepada siswa?
3. Apakah semua bidang yang di bimbingan konseling berjalan aktif di MAN 1 Medan?
4. Bagaimana bidang karir yang ada di MAN 1 Medan?
5. Bagaimana perencanaan karir siswa di MAN I Medan?
6. Layanan apa yang bapak berikan kepada siswa dalam perencanaan karir siswa?
7. Teori apa yang bapak berikan dalam perencanaan karir bagi siswa?
8. Apa tujuannya bapak menggunakan teori *Trait and Factor* dalam perencanaan karir tersebut?
9. Bagaimana bapak menerapkan Teori *Trait and Factor* ini dalam perencanaan karir siswa dalam proses konseling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok?
10. Apakah Teori *Trait and Factor* ini bisa di terapkan pada semua masalah siswa?
11. Langkah-Langkah apa saja yang bapak gunakan dalam perencanaan karir dengan menggunakan teori *Trait and Factor* ?
12. Apakah menurut bapak dengan layanan bimbingan kelompok dan teori *Trait and Factor* tersebut dapat membantu siswa dalam perencanaan karir mereka?
13. Kendala-kendala apa saja yang bapak temukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan dalam perencanaan karir siswa dengan menggunakan teori *Trait and Factor*?

Daftar Wawancara

Siswa- siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

1. Bagaimana tanggapan adik setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir?
2. Apakah setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teori *trait and factor* adik lebih memahami diri adik, yaitu mengenai potensi diri maupun minat yang ada di dalam diri adik?
3. Setelah di lakukan layanan bimbingan kelompok dengan teori *trait and factor* dalam perencanaan karir oleh guru BK, apakah adik sudah memiliki rencana mengenai karir adik dimasa depan?
4. Jika adik telah tamat dari sekolah ini, apakah adik akan melanjutkan ke perguruan tinggi?
5. Jika ya, jurusan apakah yang akan adik pilih
6. Apakah jurusan tersebut sesuai dengan minat, potensi dan kemampuan adik?
7. Ketika adik telah menentukan jurusan apa yang akan adik pilih, apakah jurusan tersebut sejalan dengan arah karir yang adik rencanakan dimasa datang?

HASIL WAWANCARA

NO	INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Kepala Sekolah MAN I Medan. (senin, 29 Juli 2019, pada pukul 15.30 WIB)	1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri I Medan ini ?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN I Medan menurut tupoksinya sudah berjalan dengan baik, namun menurut ideal dan seharusnya 150 siswa di ampuh oleh 1 guru BK, namun guru BK di MAN I Medan ini masih sangat kurang, dimana dengan jumlah siswa sebanyak 1731, hanya memiliki 6 guru BK saja. Jadi menurut saya pelaksanaan di MAN I sudah cukup baik, namun belum sempurna, karena terkendala oleh kurangnya guru BK.
		2. Sejak kapan diterapkan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri I Medan ?	Bimbingan konseling sudah diterapkan sudah lama di MAN 1 Medan dengan sebutan BP, namun dengan seiring berjalannya waktu, dengan datang para konselor dan guru BK yang

			profesional, maka digantilah BP menjadi BK.
		3. Bagaimana Partisipasi Ibuk dalam penyelenggara kegiatan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri I Medan khususnya dalam bidang karir?	Bimbingan konseling yang ada di MAN I Medan tidak lagi hanya sekedar untuk menghukum para siswa yang melanggar aturan, tetapi sekarang lebih lagi kepada bagaimana untuk mengembangkan potensi bakat maupun minat siswa-siswa yang ada di MAN 1 Medan, dan semua itu sekolah sangat mendukung dan berpartisipasi dalam keterlaksanaan kegiatan bimbingan konseling yang ada di MAN I Medan seperti, sekolah telah menyediakan berbagai sarana dan prasana yang mendukung untuk mengembangkan potensi siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah juga memberikan kesempatan pada guru BK untuk mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan guna untuk meningkatkan kemampuan guru BK dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan

			Konseling.
2	Guru BK MAN I Medan Bapak, Drs. AmirHusin Pangaribuan, M.Pd. Kons. (15 Juli 2019, pukul 09.30WIB)	1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan konseling di MAN 1 Medan?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN I Medan cukup baik bapak rasa, kami selaku guru BK menjalankan sesuai prosedur yang seharusnya dilakukan oleh guru BK.
		2. Layanan apa saja yang telah bapak berikan kepada siswa?	Di MAN I Medan kami menggunakan BK POLA 17 +, yang mana terdiri dari 10 layanan, 6 bidang, dan 6 kegiatan pendukung, jadi bapak menggunakan layanan sesuai dengan kebutuhan, namun yang sering saya gunakan, layanan orientasi, infomasi, BKP, Individu, penguasaan konten dan terakhir kali kemaren mediasi.
		3. Apakah semua bidang yang di bimbingan konseling berjalan aktif di MAN 1 Medan?	Bapak rasa cukup berjalan dengan aktif.
		4. Bagaimana bidang karir	Bidang karir disini juga berjalan cukup baik, dimana

		yang ada di MAN 1 Medan?	disini untuk masalah karir siswa sangat difasilitasi sekali.
		5. Bagaimana perencanaan karir siswa di MAN I Medan?	Perencanaan karir siswa di MAN bapak katakan cukup baik, namun belum sempurna karena masih ada siswa yang bingung dengan rencana karir dia kedepan.
		6. Layanan apa yang bapak berikan kepada siswa dalam perencanaan karir siswa?	Yang bapak berikan layanan bimbingan kelompok
		7. Teori apa yang bapak berikan dalam perencanaan karir bagi siswa?	Teori yang bapak berikan adalah teori <i>trait and factor</i>
		8. Apa tujuannya bapak menggunakan teori <i>Trait and Factor</i> dalam perencanaan karir tersebut?	Bertujuan untuk membantu siswa agar siswa mampu mengetahui potensi diri, minat, dan karakteristik mengenai dirinya

<p>pada hari senin, tanggal 27 Juli 2019 pukul 10.00 WIB) di ruang BK</p>	<p>9. Bagaimana bapak menerapkan Teori <i>Trait and Factor</i> ini dalam perencanaan karir siswa dalam proses konseling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok?</p>	<p>Bapak mengenali dahulu siswa tersebut, melihat prestasi, minat dan nilai-nilai kesehariannya, dan menginformasi jenis pekerjaan atau bidang apa yang sesuai dengan potensi, dan minat yang mereka punya.</p> <p>Kemudian bapak inforamsikan dan diskusikan melalui layanan bimbingan kelompok, yang mana dalam layanan bimbingan kelompok melalui 4 tahap kegiatan, yaitu, pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutup.</p>
	<p>10. Apakah Teori <i>Trait and Factor</i> ini bisa di terapkan pada semua masalah siswa?</p>	<p>Bapak hanya menggunakan teori <i>trait and factor</i> untuk menangani siswa yang mengalami kebingungan mengenai arah dan bidang apa yang akan mereka rencanakan dan dipilih untuk kedepannya.</p>
	<p>11. Langkah- Langkah apa saja yang bapak</p>	<p>tahap pertama mengenali dahulu siswa tersebut, kedua melihat prestasi, minat dan</p>

		gunakan dalam perencanaan karir dengan menggunakan teori <i>Trait and Factor</i> ?	nilai-nilai kesehariaanya, dan ketiga menginformasi jenis pekerjaan atau bidang apa yang sesuai dengan potensi, dan minat yang mereka punya.
		12. Apakah menurut bapak dengan layanan bimbingan kelompok dan teori <i>Trait and Factor</i> tersebut dapat membantu siswa dalam perencanaan karir mereka?	Bapak rasa iya, sebab mereka melakukan perencanaan berdasarkan dengan potensi dan minat yang mereka miliki
		13. Kendala-kendala apa saja yang bapak temukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan dalam perencanaan karir siswa dengan menggunakan	Kendala berupa dari segi waktu dan tempat masalah tempat, Kendala lainnya penerapan teori <i>trait and factor</i> dalam perencanaan karir, dimana teori <i>trait and factor</i> menggunakan tes psikologi Namun, pelaksanaan tes pskologi ini bukan sembarang orang dapat

		teori <i>Trait and Factor</i> ?	melaksanakannya, hanya seorang psikolog yang dapat melaksanakan.
3	<p>Siswa-Siswi MAN I Medan Hafiz, Febri, Tarisa, dan Nailah</p> <p>(Pada hari Kamis, dan Sabtu, tanggal 25, 27 Juli, pukul 10.00, 10.25, 11.00) di masjid, dan ruang kelas.</p>	<p>1. Bagaimana tanggapan adik setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir?</p>	<p>Hafiz: Tanggapan saya, setelah dilakukan kegiatan ini saya lebih mengetahui pentingnya perencanaan karir.</p> <p>Febri : Setelah kegiatan Bimbingan kelompok ini saya lebih memahami apa itu karir, dan membuat diri saya untuk mempersiapkan perencanaan karir saya.</p> <p>Tarisa: Tanggapan saya setelah dilakukan kegiatan ini saya jadi lebih tau mengenai perencanaan karir, dan setelah kegiatan saya sangat senang karena ada permainan yang membuat semangat dan menyenangkan.</p> <p>Nailah: Tanggapan saya setelah dilakukan kegiatan ini saya lebih mengetahui bahwa perencanaan karir dapat dilihat atau dicocokkan berdasarkan minat dan potensi kita.</p>

		<p>2. Apakah setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teori <i>trait and factor</i> adik lebih memahami diri adik, yaitu mengenai potensi diri maupun minat yang ada di dalam diri adik?</p>	<p>Hafiz: kurang lebih mengetahui kak</p> <p>Febri : Belum mengetahui seutuhnya kak, namun sudah tergambar di benak febri minat, dan potensi febri</p> <p>Tarisa: sudah kak</p> <p>Nailah:sudah lebih sedikit mengetahui kak, dan sekarang nailah akan berusaha untuk mengembangkan dan menggali lagi potensi yang nailah punya.</p>
		<p>3. Setelah di lakukan layanan bimbingan kelompok dengan teori <i>trait and factor</i> dalam perencanaan karir oleh guru BK, apakah adik sudah memiliki rencana mengenai karir adik dimasa depan?</p>	<p>Hafiz: belum kak, namun sudah tergambar langkah hafiz untuk melakukan perencanaan karir .</p> <p>Febri : sudah kak, namun akan mencoba untuk mencari-cari informasi lagi</p> <p>Tarisa: sudah kak</p> <p>Nailah: sudah kak</p>

		4. Jika adik telah tamat dari sekolah ini, apakah adik akan melanjutkan ke perguruan tinggi?	<p>Hafiz: bisa jadi kak, soalnya hafiz akan mencoba menjadi polisi dulu, jadi belum tau mau ke perguruan tinggi atau tidak.</p> <p>Febri : Iya kak insya Allah</p> <p>Tarissa: iya kak</p> <p>Nailah : iya kak</p>
		5. Jika ya, jurusan apakah yang akan adik pilih	<p>Hafiz: kalau hafiz kepolisian kak, namun kalau tidak lulus hafiz akan ngambil jurusan hukum</p> <p>Febri : Seni kak</p> <p>Tarisa: kalau tarisa mau mengambil jurusan matematika kak</p> <p>Nailah : kalau nailah akan mengambil kedokteran kak</p>
		6. Apakah jurusan tersebut sesuai dengan minat, potensi dan kemampuan adik?	<p>Hafiz: iya kak</p> <p>Febri : iya kak , Insya Allah sesuai denga potensi yang febril miliki</p> <p>Tarisa: iya kak</p> <p>Nailah: iya kak</p>
		7. Ketika adik telah menentukan	<p>Hafiiz; Mudahan-mudahan sesuai dengan arah karir yang hafiz rencanakan kak</p>

		jurusan apa yang akan adik pilih, apakah jurusan tersebut sejalan dengan arah karir yang adik rencanakan	Febri : insyaAllah sesuai kak Tarisa: Somoga sesuai dengan perencanaan yang tarisa buat kak Nailah : InsyaAllah sesuai kak
--	--	--	--

Lembar Observasi

Tanggal : 15 Juli s/d 27 Juli

Tempat : MAN I Medan

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Subject : Guru BK

Kejadian	Hasil Analisis
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling di MAN I Medan	Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berjalan baik, dan para guru BK juga melakukan layanan dengan baik, namun tidak semua layanan sering dilaksanakan, hanya beberapa saja sesuai dengan kebutuhan seperti layanan orientasi, informasi dan layanan konseling individu
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teori trait and factr dalam perencanaan karir siswa.	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK dalam perencanaan karir dengan teori <i>trait and factor</i> berjalan dengan baik, dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan perencanaan karir dan berdasarkan dengan teori <i>trait and factor</i> .
3. Program dan RPL layanan bimbingan kelompok dengan teori <i>trait and factor</i> dalam perencanaan karir siswa	Disusun melalui materi-materi yang akan di sampaikan dengan menggunakan RPL/Satuan Layanan
4. Hasil yang diharapkan Guru BK setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok	Setelah dilaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok maka guru BK mengharapkan siswa MAN I Medan mampu memiliki perencanaan karir kedepanna bagi mereka .

Lembar Observasi

No	Keterangan	√	X	Keterangan
1	Ruangan BK	√		Ruangan yang terletak strategis berdekatan dengan piket, ruangan yang sangat nyaman dan memadai, terdapat meja guru BK dan kordinator BK, ruang BK yang terdapat AC, dan beberapa kursi sofa dan meja.
2	Guru BK	√		Terdapat 4 guru BK yang berlatar belakang BK dan 1 berlatar dari Psikolog. 1 guru BK yang telah memiliki profesi konselor.
3	Analisis atau pengumpulan data	√		Sebelum melakukan konseling, guru BK selalu menganalisis data dan masalah yang disampaikan klien
4	Sintesis atau merangkum data klien	√		Merangkum data dilakukan, namun tidak keseluruhan
5	Proses konseling	√		Proses konseling yang dilakukan terstruktur
6	Tindak lanjut	√		Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani siswa-siswa berupa pengalihan kepada Kepala Sekolah, atau bahkan pemanggilan orang tua
7	Menciptakan hubungan baik	√		Guru BK selalu menjaga hubungannya dengan para siswa agar tidak enggan untuk bercerita kepada guru BK

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Sarana dan Prasarana

No	Bentuk Data	Keadaan	
		Baik	Tidak Baik
1	Ruang Kelas	√	
2	Ruang Kepala Sekolah	√	
3	Ruang Guru	√	
4	Ruang BK	√	
5	Laboratorium Komputer	√	
7	Laboratoriun bahasa	√	
8	Laboratoriun IPA	√	
9	Ruang UKS	√	
10	Ruang Perpustakaan	√	
11	Lapangan Olahraga	√	
12	Ruang Tata Busana	√	
13	Gudang	√	
14	Toilet	√	
15	Ruang Organisasi	√	

Catatan Lapangan Hasil Observasi**Administrasi Sekolah**

No	Bentuk Data	Keadaan		Keterangan
		Baik	Tidak Baik	
1	Profil	√		Baik
2	Sejarah Berdiri	√		Baik
3	Visi, Misi dan Tujuan	√		Baik
4	Data Tenaga Pendidik	√		Baik
5	Data Peserta Didik	√		Baik
6	Data Sarana dan Prasarana	√		Baik
7	Program Kerja BK	√		Baik

BIODATA DIRI

1. Nama : Cahaya Wulandari
2. Tempat /Tanggal Lahir : Pulo Bargot/ 3 Desember 1997
3. Desa/Kec/Kota : Dusun III Pulo Bargot, Marbau,
Labuhanbatu Utara
4. Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Pekerjaan : Mahasiswi
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Golongan Darah : B
9. Status Tempat Tinggal : Milik Orang Tua
10. Alamat : Dusun III Pulo Bargot
11. Orang Tua/Wali
 - a. Nama Ayah : Alm. Warsun
 - T. Tanggal Lahir : Pulo Bargot, 3 Maret 1960
 - Pekerjaan :-
 - Pendidikan Terakhir : SD
 - b. Nama Ibu : Ruminah
 - T. Tanggal Lahir : Tubiran, 3 Maret 1969
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Pendidikan Terakhir : SLTA
12. Alamat : Dusun III Pulo Bargot
13. Penanggung Biaya : Orang Tua
14. Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

15. Jumlah Saudara Laki-Laki :1

16. Jumlah Saudara Perempuan : 1

17. Riwayat Pendidikan

TK : TK Alwashliyah Simpang Empat

SD :SD Negeri 11217

SMP : MTSs Alwashliyah Merbau

SMA :SMA Negeri I Merbau

18. Rencana Tempat Kerja : Indonesia

Medan , Agustus 2019

Mahasiswa

Cahaya Wulandari

NIM : .15.3.041

Lampiran 10

LAISEG

PENILAIAN LAYANAN KONSELING

1. Tuliskan dengan singkat masalah kamu yang telah mendapat layanan bimbingan kelompok?
Jawab:.....
.....
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
Tanggal Layanan :
Jenis Layanan :
Pemberian Layanan :
3. Perolehan apa yang kamu dapatkan dari layanan tersebut? Jawablah dengan singkat pertanyaan berikut:
 - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang kamu peroleh dari layanan yang telah kamu jalani:.....
 - b. Setelah mendapat layanan bagaimana perasaan kamu?.....
.....
 - c. Setelah mendapat layanan hal-hal apakah yang akan kamu laksanakan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah kamu?.....
.....
4. Berdasarkan gambaran jawaban no 3, berapa persenkah masalah anda itu telah terentaskan/teratasi hingga sekarang?

a. 95 % - 100 %	b. 75 % - 94 %	c. 50 % - 74 %
d. 30 % - 49 %	e. 10 % - 29 %	f. Kurang dari 10 %
g. Semakin berat		
5. Tanggapan saran pesan atau harapan apa yang ingin kamu sampaikan kepada pemberi layanan ini?.....

Hari / Tanggal mengisi :

Nama Pengisi :

Dokumentasi:
Pintu Masuk MAN I Medan



Lapangan MAN I Medan



Masjid MAN I Medan



Ruang guru MAN I Medan



Ruang Bimbingan dan Konseling



Ruang Kelas



Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Perpisahan dengan Kepala Sekolah MAN 1 Medan

